

Edisi 03/XVI Mei - Juni 2016

Komunika

Komunikasi Umat Monika



Lingkungan Hidup vs Sumber Daya Alam

Gerakan Silih Ekologis

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak



TERAKREDITASI A

KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15310

Telp./Fax.: (021) 53157361



02 EDITORIAL : Gambar Allah OASE

03 Peduli Lingkungan Hidup Kita

SAJIAN UTAMA

04 Gerakan Silih Ekologis

06 Lingkungan Hidup Versus Sumber Daya Alam

08 Aksi Biopori Link. St. Mikael

ORANG KUDUS

10 St. Faustina (1905-1938) Penulis Pesan-pesan Kerahiman Tuhan

SAJIAN KHUSUS

11 Yang datang dan Pergi Membawa Harapan

13 Percaya, Harapan dan Cinta

KESAKSIAN

14 Romo Bernadus Yusa Bimo Hanto, OSC : Wajah Baru Stock lama

16 Romo Faustinus Sirken, OSC : Demi Ketaatan Terhadap Ordo

POJOK GAUL

26 *Meet n Greet*, BIR OMK St. Ambrosius

27 Tour de Sanmon Wilayah 10

INFONIKA

28 Dipanggil Menjadi Missionaris

29 Memuliakan Tuhan dengan Menulis

30 Bertenang di Pertapaan Rawaseneng

31 Temu Komsos KAJ & Lelang Telur Paskah

32 Lope-Lope dari Nagahuta Pemantang Siantar

33 Terasa Semenit Saja

34 Perpisahan Lingkungan Theodorus Studite dengan Romo Lukas Sulaeman

35 Ziarek Sulut Antusiasme Umat

36 Pesta Paskah BIA St. Dominikus

37 Lansia Tidak Sendiri

38 Mencintai Bumi Jadikan Habitus

APA DAN SIAPA

39 Ambrosius Sutarja : Saya membuktikannya

40 DAPUR & DONASI

PENASEHAT:

Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria Ety

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Supto

REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana,

Florensia Unggul Damayanti

REDAKTUR FOTO:

Hedi Susanto

FOTOGRAFER:

Susilo Utomo, Melissa, Charles Lo, Vanditya P.

Niestra, Alexander Tony, Steven, Sari,

Fransiskus, Harris, Liza Budihardja

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Pranadjaja/ koordinator (0813.1888049)

Lanny, Herlina, E.L. Silvana

(St Ambrosius) Henny Riva

(0851.00760572) Lily Lie

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakk@gmail.com, 0816 831107

E : Majalah_komunika@yahoo.co.id

W : <http://www.paroki-monika.org>

P engurus : Julius Saviordi

FOTO COVER :

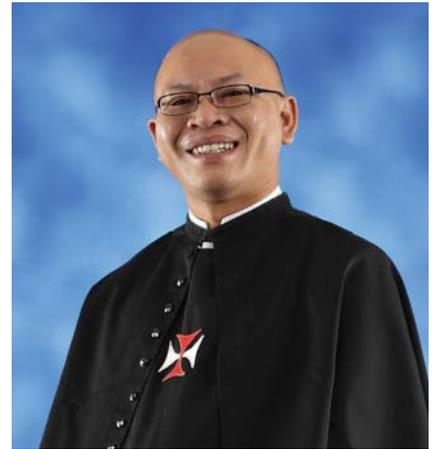
Ilustrasi : Andreas Dhani
Soegara

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id
W: <http://www.paroki-monika.org>

Gambar Allah

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusydi, OSC



“..... manusia adalah gambar Allah, tidak boleh membuat kita lupa bahwa setiap makhluk memiliki fungsi sendiri dan tidak ada satu pun yang berlebihan. Seluruh alam semesta materiil adalah bahasa cinta Allah, kasih sayangnya yang tak terbatas bagi kita. Tanah, air, gunung, semuanya ibarat belaian Allah. Sejarah persahabatan kita masing-masing dengan Allah selalu terkait dengan tempat-tempat tertentu yang mendapat makna yang sangat pribadi; kita semua ingat tempat-tempat dengan kenangan yang penuh berkat bagi kita. Orang yang telah dibesarkan di wilayah pegunungan, atau yang sebagai anak duduk minum di pinggir kali, atau bermain di lapangan desanya, ketika kembali ke tempat-

tempat itu, menemukan kembali identitasnya sendiri.” (*Laudato Si'* 84)

Ketika membaca kutipan dari Ensiklik *Laudato Si'* ini, kami seperti dibawa kembali pada masa kecil. Kami teringat akan suasana lingkungan dimana kami lahir dan tumbuh. Kali kecil tempat kami sewaktu kecil bermain air, serta melepas dahaga tanpa takut. Tempat-tempat dahulu kami bersama teman-teman masa kecil pernah menggembalakan ternak. Rimbunan pohon tempat berteduh dari terik matahari sambil memperhatikan ternak gembalaan kami. Pohon-pohon yang dapat dipanjat untuk sekedar bermain-main, atau memetik buah-buahan yang matang di pohon. Kini, tempat-tempat itu hanya menjadi sebuah kenangan, karena ketika kami kembali tempat itu sudah berubah total.

Lingkungan tempat hidup menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bahkan membawa kita pada ingatan-ingatan akan berbagai peristiwa kehidupan kita, terutama atas rahmat kehidupan serta Kasih dari Allah. Bahkan dari lingkungan hidup kita dapat belajar banyak hal.

Saat lingkungan hidup - tempat kita bertumbuh – menjadi rusak, akan membawa dampak yang lebih dalam. Jika ada ungkapan umum “lingkungan hidup adalah warisan bagi generasi muda”, maka akan sulit untuk membangun suatu penghayatan rahmat dan kasih Allah dalam situasi lingkungan yang rusak, atau mungkin akan menyisakan suatu trauma kehidupan karena ketidaknyamanan lingkungan hidup.

Oleh karena itu, marilah kita bergerak bersama dengan semua orang untuk memelihara kelestarian lingkungan hidup yang baik untuk kita, dan juga makhluk ciptaan lain. 



Peduli Lingkungan Hidup Kita



Romo Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC

Berbicara perihal lingkungan hidup, saya lantas teringat ensiklik *Laudato Si* (Terpujilah Engkau, ya Tuhan) dari Bapa Suci, Paus Fransiskus. Ensiklik tersebut menginspirasi dan sekaligus ajakan untuk merefleksikan tugas, peran dan tanggung jawab kita atas lingkungan alam ciptaan Tuhan ini. Bumi tempat kita bernafas, bergerak dan ada ini, semakin lama semakin buram, kusam dan suram. Bumi yang merupakan alam ciptaan buah karya agung Allah mengalami kerusakan di hampir semua bagian secara masif. Air yang terkontaminasi, udara dalam balutan polusi, hutan lebat indah alami, tanah sudah tidak lagi murni karena limbah kiamiawi dan paparan racun yang mematikan. Semua itu bisa terjadi dan terus berlangsung dengan mengatasnamakan demi tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks (atau semakin rakus serakah?)

Laudato Si (Terpujilah Engkau, ya Tuhan) merupakan kidung pujian dalam permohonan Santo Fransiskus Asisi yang bermakna mendalam. Sebuah ajakan reflektif, bahwa bumi sebagai karya agung Allah ini merupakan saudari kita, di mana kita hidup di dalamnya bak di dalam sebuah dekapan kasih sosok ibu bagi anaknya. Tangannya yang terbuka menyambut kita, memeluk kita. Namun saat ini seperti yang kita saksikan dan alami, ibu bumi sedang mengerang kesakitan. Tindakan dan perilaku manusia yang telah melukai dan merusaknya sudah pada taraf yang memprihatinkan sekaligus mengerikan karena sudah tidak lagi peduli dengan dampak yang diakibatkan. Tugas mulia yang kita terima dari Allah untuk memelihara, mengelola, mengolah dan mengembangkan segala yang ada di bumi sudah berubah jadi rusak dan menghancurkan. Kalau demikian halnya yang terjadi lalu apa yang bisa kita wariskan kepada generasi mendatang bagi bumi rumah kita ini.

Keprihatinan mendasar dan mendalam akan kondisi ekologi saat ini perlu mendapat jawaban melalui tindakan konstruktif yang mendasar sekaligus total radikal pula. Diperlukan gerakan menyeluruh dari seluruh lapisan umat manusia dalam usaha

menyelamatkan ibu bumi yang sakit parah ini. Gereja Katolik melalui para Bapa Suci sudah jauh-jauh hari mengingatkan akan kondisi bumi kita. Sebagai contoh pada tahun 1971, Beato Paus Paulus VI lantas berbicara masalah ekologi. “Akibat eksplorasi dan eksploitasi tak terkendali, manusia berisiko menghancurkan alam yang pada gilirannya menjadi korban atas tindakannya itu.” Santo Yohanes Paulus II pun menyerukan perlunya ‘pertobatan ekologis’ demi menyelamatkan bumi ini.

Bumi yang indah alami yang telah memenuhi seluruh kebutuhan hidup manusia sudah semestinya dirawat dan dijaga supaya tetap mengalirkan kehidupan. Pun pula dengan menjaga lestariannya bumi alam ini, kita diingatkan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah Pencipta selalu tampak dan hadir dalam buah ciptaanNya. “Sebab orang dapat mengenal Sang Khalik dengan membanding-bandingkan kebesaran dan keindahan karya ciptaanNya.” (Keb.Salomo 13:5). Terpanggilkah kita untuk selalu mewartakan keagunganNya melalui upaya-upaya kongkrit kita dalam merawat ibu bumi kita yang tercinta ini? 

**Tugas mulia yang kita terima
dari Allah untuk memelihara,
mengelola, mengolah dan
mengembangkan segala yang
ada di bumi sudah berubah jadi
rusak dan menghancurkan.**

Gerakan Silih Ekologis

Oleh Al. Andang L. Binawan SJ



Bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada 5 Juni 2016, Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, meluncurkan Gerakan Silih Ekologis KAJ.



Ilustrasi : Hermanto Gs.

FAKTA tentang pemanasan global (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*) bukan lagi isapan jempol. Sudah banyak orang mengetahui dan merasakannya. Gejalanya jelas: bumi makin panas, sehingga di kota Jakarta AC hampir menjadi kebutuhan primer. Munculnya berbagai penyakit ‘baru’ karena virus adalah juga dampak dari pemanasan global.

Tidak perlu lagi dikatakan tentang sebabnya. Intinya sederhana: manusia menjadi penyebab utamanya. *Anthropogenic*, begitu istilah akademisnya. Artinya, kekurangpedulian manusia menjadi bumerang bagi dirinya, seperti misalnya pembukaan hutan yang sewenang-wenang. Sebab lain adalah adanya ‘jejak karbon’ yang tidak bisa dihindarkan dari setiap upaya manusia mencari kemudahan untuk hidupnya, terutama oleh pemakaian bahan bakar fosil seperti bensin, solar, dan avtur.

Terkait dengan masalah ini, Paus Fransiskus pada Juni 2015 yang lalu mengeluarkan sebuah ensiklik berjudul “*Laudato si’, on care on our common home.*” Dalam ensiklik ini Paus mengajak kita merawat bumi sebagai rumah bersama sebaik-baiknya, juga demi generasi yang akan datang. Paus mengingatkan kita akan keserakahan manusia. Salah satu gejalanya adalah maraknya budaya gampang membuang (*throw away a culture*). Banyak barang yang sudah sedikit tidak nyaman atau kurang disukai, cenderung dibuang lalu ganti yang baru. Paus juga mengajak kita untuk melakukan tobat ekologis, karena selama ini kurang peduli. Beliau juga menyinggung tentang ‘hutang ekologis’ yang kita lakukan, dan sudah selayaknya kita membuat silih atas hutang dan dosa ekologis itu.

Sebelum ini, Paus Benediktus XVI sudah melakukan upaya nyata. Dalam upaya mengurangi dampak pemanasan global yang juga disebabkan oleh emisi karbon dari Vatikan, Paus memasang *solar cell* di atap perkantoran Vatikan supaya Vatikan menjadi lebih ramah lingkungan. Selain itu, untuk memberi silih atas jejak karbon warga

Vatikan, pemerintah Vatikan, berdasar anjuran Paus, memelihara 6.000 ha hutan di Hongaria. Selain memberi oksigen, hutan juga menyerap emisi karbon.

Memang, upaya untuk memberi silih atas ‘jejak karbon’ yang menimbulkan pemanasan global telah dilakukan banyak orang, antara lain dengan mengurangi perjalanan dan menanam pohon serta memelihara hutan. Kita tahu, pohon punya peran penting untuk kehidupan di bumi. Di satu sisi pohon menyerap karbon, dan di sisi lain karbon memproduksi oksigen. Seharusnya, setiap kota ada hutan kota, atau setidaknya banyak pohon sebagai paru-paru kota. Karena itu, bagi yang tidak mungkin menghindari perjalanan, upaya menyisihkan uang untuk ikut memelihara pohon di tempat lain menjadi salah satu cara, antara lain dengan istilah ‘adopsi pohon’.

Dalam kesadaran penuh bahwa umat Katolik juga ikut melakukan hutang dan dosa ekologis, langsung atau tidak, diupayakan cara untuk mewujudkan pertobatan ekologis. Ada gerakan memilah dan mengolah sampah. Ada gerakan pantikfoam (pantang plastik dan styrofoam). Ada gerakan menanam pohon. Yang belum dilakukan adalah gerakan ‘silih ekologis’. Artinya, gerakan menyisihkan sebagian uang untuk mengganti emisi karbon yang ditimbulkan karena perjalanan yang dilakukan, khususnya perjalanan naik pesawat, dan memanfaatkan uang itu untuk memelihara bumi, baik untuk menanam dan memelihara pohon maupun untuk pendidikan ekologis yang berkelanjutan.

Apakah hanya mereka yang melakukan perjalanan naik pesawat saja yang diajak melakukan silih? Tentu saja tidak, karena emisi karbon dilakukan oleh hampir setiap orang. Hanya saja, sebuah gerakan baru mungkin untuk yang bisa melakukannya. Dalam hal ini, yang kemungkinan besar bisa melakukan adalah yang biasa naik pesawat terbang. Di satu sisi diandaikan kesadarannya (*awareness*) diandaikan lebih baik. Di sisi lain mereka yang biasa naik pesawat diandaikan lebih gampang menyisihkan sebagian uang untuk mengganti emisi karbonnya. Meski begitu, gerakan ini memang seharusnya untuk semua orang.

Gereja sebagai institusi pun mau bertobat dan memberikan silih. Karena itu, Keuskupan Agung Jakarta telah menyediakan setidaknya dua bidang tanah untuk dijadikan wujud pertobatan ini. Yang pertama ada di Pamulang, di Paroki St. Barnabas, dan biasa disebut Kebun Darling (Sadar Lingkungan). Yang kedua di Paroki St. Helena Curug Karawaci, biasa disebut Kebun

Bumi Kahuripan. Masing-masing luasnya sekitar 1,1 ha. Penanaman dan pemeliharaan pohon dan pengelolaannya untuk edukasi ekologis bagi umat maupun masyarakat di kebun itu akan dioptimalkan. Selain dua bidang tanah itu, ada dua-tiga bidang tanah lagi sedang dijajaki untuk digarap dan dihijaukan.

Untuk menindaklanjuti ajakan Paus Fransiskus agar kita melakukan pertobatan ekologis dan juga melakukan silih ekologis untuk membayar ‘hutang ekologis’ yang kita lakukan, Keuskupan Agung Jakarta meluncurkan sebuah gerakan bernama **Gerakan Silih Ekologis KAJ**. Gerakan ini akan mengajak umat (termasuk romo, bruder, maupun suster) Keuskupan Agung Jakarta yang biasa melakukan perjalanan naik pesawat untuk menyisihkan uang sebagai silih. Jumlahnya boleh ditentukan sendiri, meski dalam hitungan kasar kira-kira Rp 10.000 per jam terbang (artinya, semakin lama terbangnya semakin banyak yang disisihkan).

Uang yang disisihkan sebagai silih ekologis inilah yang akan diwujudkan dalam penanaman dan pemeliharaan pohon serta pengembangan kebun-kebun KAJ tadi menjadi tempat pendidikan ekologis. Silih ini dilakukan setiap kali kita melakukan perjalanan naik pesawat, meskipun yang tidak melakukan perjalanan naik pesawat tetap diundang untuk berpartisipasi.

Bagaimana teknisnya?

- Mereka yang baru saja melakukan perjalanan naik pesawat (atau siapa pun yang tergerak melakukan silih ekologis, mengirimkan uang silih ekologisnya ke rekening Keuskupan Agung Jakarta, yaitu Bank BCA no. 544-0177788 a.n. KAJ (Silih Ekologis). Rekening ini akan dikhususkan sebagai ‘rekening hijau’ (rekening peduli lingkungan hidup).
- KAJ akan menyalurkan dana yang tersedia ke pengelola tanah/kebun yang ditunjuk, dengan dua prioritas yang sudah disebut di atas.
- Secara berkala KAJ akan memberi laporan keuangan secara umum melalui web KAJ dan juga meminta laporan penggunaan dana dari pengelola kebun

Sehubungan dengan hal itu, saya mengundang umat Paroki St. Monika Bumi Serpong Damai untuk berpartisipasi. Perlu diketahui bahwa umat Paroki St. Monika-lah yang pertama kali membaca tentang gerakan ini karena baru akan di-*launching* oleh Bapak Uskup Ignatius Suharyo di beberapa komunitas kategorial pada 5 Juni 2016, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. **K**

**Paus
mengajak
kita untuk
melakukan
tobat
ekologis,
karena
selama ini
kurang
peduli.**

Lingkungan Hidup Versus Sumber Daya Alam

Oleh Rudy Ismail



Foto : Panitia

DALAM UUD 45 pasal 33 diamanatkan, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Tulisan ini dipaparkan bukan untuk membuat pertentangan ataupun friksi antara masing-masing pendapat ahli. Silakan para pembaca mencerna dan menilai untung dan ruginya. Filosofinya, setiap kegiatan makhluk hidup selalu memiliki dampak atau berdampak terhadap makhluk hidup itu sendiri maupun makhluk hidup satu dengan lainnya, juga terhadap lingkungan tempat mereka berada.

Dampak tersebut diistilahkan dampak positif jika menguntungkan dan dampak negatif jika merugikan, terhadap makhluk

hidup di sekitarnya maupun terhadap lingkungan yang ada.

Indonesia sebagai negara berkembang, seperti negara negara berkembang lainnya, membutuhkan cukup banyak dana dalam membiayai pembangunan yang sedang dilakukan. Salah satu sumber pendanaan yang dapat diharapkan menghasilkan uang cepat adalah eksploitasi sumberdaya alam (*natural resources*). Negara Indonesia dikaruniai sumberdaya alam yang melimpah; di dalam tanah ada minyak bumi, batubara, mineral-mineral logam seperti emas, nikel, besi, mangan, bauksit (aluminium), sircon, dan beberapa mineral jarang (*trace mineral*), seperti selenium, tantalium, molibdenum, dll.

Di permukaan kita dikaruniai tanah yang subur, hutan tropis yang kaya

akan keanekaragaman hayati, dengan potensi pohon-pohon yang bernilai ekonomis yang menghasilkan kayu-kayu berkualitas tinggi. Laut yang luas dengan jenis dan sumber ikan yang bervariasi dan sangat melimpah. Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam suku, etnis, dan budaya.

Dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan baik oleh pemerintah melalui BUMN maupun pihak swasta melalui kontrak kerja dan pemberian izin usaha pertambangan, telah dibuatkan aturan-aturan tegas yang membatasi eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan, yang akan merusak kondisi lingkungan di sekitarnya. Sampai aturan yang rinci mengenai bagaimana pelaku di sektor ini saat awal kegiatan diharuskan memiliki Dokumen AMDAL Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), studi kelayakan baik nilai ekonomis maupun nilai ekologis, Rencana Kerja Tahunan Teknik dan Lingkungan (RKTTL), Rencana Reklamasi (RR), dan Rencana Penutupan Tambang (RPT).

Saat melakukan kegiatan penambangan dikenal istilah “Good Mining Practice” yang intinya kewajiban melakukan penambangan berwawasan lingkungan. Monitoring dan pelaporan dari dan ke banyak instansi terkait juga secara berkala dilakukan. Semua aturan ini bermuara pada kehati-hatian pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya alam, agar keberadaan usaha pertambangan berdampak positif baik untuk masyarakat yang ada di sekitarnya maupun terhadap lingkungan hidup. Usaha menekan dampak negatif yang timbul dilakukan dengan mewajibkan pelaku usaha di sektor ini melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara berkala

dan periodik, serta mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dan tercantum dalam dokumen-dokumen tersebut di atas.

Namun, berbeda harapan dan kenyataan. Beberapa tempat usaha pertambangan dan usaha yang memanfaatkan sumberdaya alam lainnya, terlihat memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap lingkungan yang ada. Hutan-hutan Indonesia semakin gundul, dan terjadi deforestasi di mana-mana, konversi kawasan hutan menjadi tanaman-tanaman karet dan sawit. Di negara-negara berkembang lainnya pun terjadi hal yang sama. Pada skala dunia terjadi pemanasan global, lubang pada lapisan ozon, dan kemerosotan lingkungan yang dalam.

Memang dilema, di satu sisi sebagai Negara Berkembang, Indonesia membutuhkan dana untuk melakukan pembangunan di segala sektor, aturan telah dibuat, namun pelanggaran semakin banyak, semuanya karena keserakahan segelintir orang yang memperkaya diri, perusahaan, kelompoknya tanpa bermoral. LSM yang alih-alih membela dan menjeriakan tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, beberapa oknum kadang di belakang “*bermain mata*” dengan pengusaha, untuk kepentingan sesaat. Di sisi lain, aktivitas kehidupan manusia juga membutuhkan semua sumberdaya tersebut. Manusia butuh sandang dan pangan, untuk menanam dibutuhkan peralatan yang terbuat dari barang tambang (traktor 70% materialnya terbuat dari besi, bahan bakarnya dari minyak bumi), pupuk untuk pertanian dihasilkan dari sisa proses minyak bumi.

Kampanye-kampanye pelestarian lingkungan oleh negara-negara maju dikumandangkan melalui yayasan-yayasan lingkungan yang dibentuk secara resmi melalui Perserikatan bangsa-bangsa (WHO, WWF, UNESCO, UNICEF), maupun bermunculannya Lembaga Swadaya Masyarakat pemerhati lingkungan (Green Peace, WALHI). Semuanya menyerukan pelestarian alam secara spesifik maupun secara umum (ada yang menfokuskan pada satwa

langka, pelestarian orang utan, harimau Sumatra, ada yang secara sektoral hanya memperhatikan lingkungan pertambangan). Program dan pertemuan rutin dilakukan ditingkat negara maupun antarlembaga-lembaga yang ada.

Untuk menanggulangi pemanasan global (global warming) ada istilah Clean Development Mechanism (CDM) atau terkenal dengan program pertukaran karbon (*Carbon Trade*), di mana negara-negara industri yang menjadi sumber polusi (negara polutan) berkewajiban membeli karbon dari negara-negara yang memiliki dan melestarikan hutan-hutan, yang diharapkan menjadi sumber paru-paru dunia.

Terlepas dari permasalahan di atas, sebagai umat Katolik yang 100% Katolik dan 100% Indonesia, kita dituntut untuk ke atas cinta ke Tuhan Sang Pencipta, ke samping kanan cinta terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya (bukan hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga termasuk terhadap semua makhluk yang ada di bumi), ke samping kiri cinta pada musuh, dan ke bawah cinta pada bumi rahim pangan kita (Lingkungan Hidup), merupakan cerminan dari Salib Yesus Kristus.

Arahan dasar Keuskupan Agung Jakarta 2015-2020 pada poin kelima “Meningkatkan keterlibatan umat dalam menjaga Lingkungan Hidup di wilayah Keuskupan Agung Jakarta”. Diharapkan umat akan semakin lebih peduli untuk melakukan pemeliharaan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Beberapa kegiatan dilaksanakan sebagai kegiatan antarseksi bersama Sie Lingkungan Hidup Paroki (Shanti Sulistijo) dan Susie Ratinawaty sebagai Dewan pendamping. Misalnya, lomba memelihara tanaman palma antarwilayah, bersama suster/frater difasilitasi Seksi Panggilan menanam tanaman buah, pelatihan hidroponik, rekoleksi yang dibawakan RP Andang Binawan SJ dan bazar Lingkungan Hidup pada 4-5 Juni 2016 dalam rangka Hari Bumi. Pada bulan-bulan mendatang akan diadakan pelatihan vertikultur dan terus-menerus menghimbau Bawa Botol Minum (BBM)

dan Siap Memilah Sampah (SMS) dalam tiap kegiatan. Diharapkan kesadaran umat Paroki Serpong Gereja Santa Monika dapat makin tumbuh dalam memelihara lingkungan hidup.

Mengacu ke Duabelas Ciri Paroki Ramah Lingkungan : 1. Dalam struktur dewan paroki ada seksi/sub seksi LH; 2. Di paroki ada cukup tempat sampah yang terpilah yang terpelihara; 3. Umat tahu dan mempraktekkan pemilahan sampah setidaknya di kompleks paroki; 4. Dalam kegiatan-kegiatan pemakaian kemasan makanan/minuman dengan plastik dan styrofoam dikurangi secara sistematis; 5. Ada beberapa dispenser air layak minum (tidak perlu yang ada air panasnya); 6. Kompleks gereja (termasuk WC/KM dan saluran air) selalu bersih; 7. Ada resapan air yang memapai (sumur resapan, biopori); 8. Pohon-pohon dikompleks gereja terawat dan selalu hijau; 9. Kompleks paroki dijadikan kawasan bebas rokok; 10. Ada tulisan/artikel tentang LH dalam warta/majalah paroki; 11. Tersedia tempat sepeda; 12. Dekorasi altar setidaknya sebulan sekali memakai tanaman hidup.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita juga sudah ikut dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup, paling tidak mulai di sekitar rumah, dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, membuat lubang biopori. Ingatlah semboyan di bawah ini

“We do not Inherit the earth from our ancestor we borrow it from our children”.

Anak cucu kita akan berterima kasih, jika saat ini dan mulai hari ini kita turut peduli atas Lingkungan Hidup kita. Mari sebagai umat beriman yang diciptakan “Sungguh Amat Baik”, peduli terhadap ciptaan-Nya yang lain, sebagai ungkapan iman dan syukur kita kepada Allah Sang Pencipta.

Hari-hari Peringatan Ekologis:
21 Februari Hari Peduli Sampah Nasional
22 Maret Hari Air
22 April Hari Bumi
5 Juni Hari Lingkungan Hidup Sedunia
16 Oktober Hari Pangan
21 November Hari Pohon. **K**



Aksi Biopori Lingkungan St. Mikael

Foto : Panitia

Sesuai dengan Ensiklik Paus Fransiskus:
http://www.catholicclimatecovenant.org/pope_francis

Di bawah ini link dari KAJ :
<http://m.hidupkatolik.com/index.php/2015/03/31/syukur-dengan-peduli-sesama-dan-lingkungan-hidup>

MENGAPA kita harus menjaga lingkungan? Mengapa kita perlu menghemat energi? Mungkin pertanyaan-pertanyaan tersebut telah banyak didengar oleh warga lingkungan sekalian. Namun, pertanyaan selanjutnya adalah: apa tindakan nyata yang telah warga lingkungan lakukan? Mengapa kita harus peduli dengan itu semua?

Menghemat energi dan menjaga lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika kita menghemat energi, otomatis kita turut serta menjaga lingkungan. Menghemat energi berarti menjaga keberadaan sumber daya alam di bumi. Marilah kita memberi perhatian khusus pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Apabila kita menjaga lingkungan, lingkungan pun akan menjaga kita.

Bumi kita telah rusak, es-es di kutub telah mencair, lapisan ozon telah berlubang, hutan-hutan telah ditebang, dan minyak bumi entah kapan akan hilang. Akankah warga lingkungan tetap diam di tempat, melihat segalanya berjalan tanpa kepastian? Tidakkah sobat tergerak untuk ikut berpartisipasi melakukan aksi peduli lingkungan dalam rangka menghemat energi serta menjaga lingkungan?

Ayolah sobat, kita adalah warga lingkungan! Manusia seharusnya bisa bersahabat dengan bumi, jangan malah sebaliknya, sering menyakiti bumi dengan beragam tingkah polah yang tidak ramah lingkungan. Mari kita bangkit dan bersatu melakukan aksi nyata demi kelestarian bumi dan alam kita, demi terciptanya suasana ramah lingkungan, dan demi kelangsungan hidup masa depan.

Mulai dari Kita

Jika ingin mengubah sesuatu, ubahlah kita sendiri dahulu. Jika ingin memulai sesuatu mulailah dari kita sendiri. Demikian juga dengan upaya warga lingkungan dalam aksi hemat energi dan pelestarian lingkungan. Cara terbaik untuk mengajak orang lain adalah dengan memberi contoh nyata. Maka, tanamkan rasa cinta lingkungan dalam hati warga lingkungan. Jika telah terbentuk kesadaran diri, baru ajak teman-teman yang lain untuk ikut berpartisipasi menyelamatkan bumi kita.

Berikan contoh-contoh nyata yang sederhana dalam keseharian. Misalnya, buang sampah pada tempatnya, memakai kembali tas plastik yang masih layak, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendaur ulang barang-barang bekas. Intinya, mulailah dari kita, mulailah dari yang sederhana dan mulailah sekarang juga. Caranya: Reduce – Re used – Re cycled.

Pengumpulan sampah yang bisa di recycle dan reused, seperti botol plastik, kantong plastik, tutup galon yang bisa menjadi barang berguna lainnya dsb.

Sedikit Dulu, Nggak Masalah

Memang tidak mudah untuk menanamkan

kesadaran agar peduli pada lingkungan. Apalagi mengubah kebiasaan buruk yang telah mendarah daging. Perlu perjuangan dan kerja keras dari seluruh warga lingkungan di Indonesia. Namun jangan khawatir, selalu ada solusi di setiap permasalahan. Mulailah sedikit demi sedikit, dengan pendekatan yang baik, dan jangan memaksakan sesuatu yang belum datang dari hati. Jangan bebankan sesuatu yang berat bagi orang awam yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan. Mulailah sedikit demi sedikit dahulu.

Untuk menyelamatkan bumi, sebenarnya hanya membutuhkan sedikit hal. Apa itu? Yakni, sedikit kesadaran, sedikit kebiasaan, dan sedikit perubahan. Mengapa sedikit? Jangan salah; dari sesuatu yang sedikit itu bisa berdampak sangat besar jika dilakukan oleh seluruh warga lingkungan di Negara Indonesia. Indonesia memang sangat kaya akan sumber daya alam yang perlu dijaga. Indonesia pun memiliki sumber daya manusia yang banyak dan beragam. Jika kita bersatu, sangat mungkin suatu keajaiban akan terjadi.

Kita butuh kesadaran untuk menekankan pada diri sendiri agar tidak mencemari lingkungan. Kesadaran itu akan meningkat menjadi kebiasaan, tentunya jika dilakukan secara rutin. Kebiasaan akan menghasilkan perubahan. Nah, segalanya tentu butuh proses. Tidak mungkin semua berubah dalam sekejap. Mungkin hanya sedikit perubahan, tetapi jika itu dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, tentu akan lain ceritanya, dan pasti akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup di bumi. *So*, semua itu tidak sesulit yang kita bayangkan. Mulailah dari yang kecil, semua akan tampak mudah untuk dilakukan.

Sekarang pun banyak dicanangkan program “go green” di sekolah-sekolah dan warga masyarakat biasa.

Go green bertujuan untuk mengajak kita kembali ke alam, peduli lingkungan dan melakukan penghijauan. Nah, bolehlah momen tersebut dimanfaatkan untuk berangkat bersepeda bersama ke sekolah. Selain menyehatkan tubuh, dengan bersepeda kita turut melestarikan lingkungan. Bahkan, di beberapa negara maju, masyarakatnya telah memanfaatkan sepeda sebagai alat transportasi sehari-hari. Kebiasaan inilah yang wajib dicontoh oleh orang Indonesia!

Ref : <https://husnamafaza.wordpress.com/2012/12/05/aksi-peduli-lingkungan-dari-sobat-bumi-untuk-indonesia/>

Lingkungan Mikael akan memulai kegiatan-kegiatan al.:

1. Bio pori

Mensosialisasikan kepada warga bahwa pembuatan biopori di masing masing rumah akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan sehingga akan menjaga level air tanah.

Bor biopori milik Lingkungan Mikael ada dua buah dan dibuatkan jadwal bagi semua warga secara bergiliran setiap satu rumah.

Harap warga mendaftar untuk pakai bor biopori ke Bpk. Stevie untuk Blok A dan ke Bpk. Janto untuk Blok B. Masing-masing rumah satu minggu, kemudian pindah ke rumah berikutnya (ada daftarnya).

Lingkungan Mikael mempunyai dua buah dan bisa ditambah dua buah lagi. Dengan demikian, semua rumah akan bisa berbiopori; selesai selama 12 minggu.

Pengeboran biopori sebaiknya dengan/sambil disiram air yang banyak supaya lebih ringan.

Biopori juga sangat berguna untuk membuat pupuk tanaman dari sampah dapur - baik yg vegetable maupun yang protein atau daging-daging, ikan, dsb. Dimasukkan ke dalam lubang, setiap saat ada sampah dapur dimasukkan sampai penuh secara bergiliran; mulai dari lubang no.1, 2, 3 dst.. Kemudian disiram dengan cairan EM4 aktif.

Misalkan ada 12 lubang maka dalam waktu 12 minggu kita bisa mengambil

hasil dari lubang no.1, demikian seterusnya. Cara mengambilnya dengan menggunakan bor biopori tersebut.

Kemudian pupuk ini bisa dipakai untuk menanam di pot atau di tanah baik secara langsung ditambah tanah atau dicampur dengan kompos daun kering.

Selamat mencoba!

2. Membuat Pupuk Organik dengan Drum Komposter :

Sampah dapur organik yaitu sisa sayuran, sisa daging/ikan/makanan, sisa nasi dimasukkan ke dalam drum tsb, kemudian disiram dengan EM4 aktif, sehingga akan memfermentasi bahan organik menjadi senyawa organik yang mudah diserap langsung oleh perakaran tanaman, misalnya gula, alkohol, asam amino, protein, karbohidrat, vitamin, dan senyawa organik lainnya.

Sampah organik tadi bila disimpan dan tanpa disiram dengan EM 4 aktif akan menjadi busuk, sehingga tidak berguna untuk tanaman.

Dapat dilihat di : <http://em4-indonesia.com/em4-pertanian/>

Juga ada tambahan info : <http://dkwek.com/2588/mengapa-komposter-kita-berbelatung/>

3. Menanam sayur dengan kompos daun kering yang dicampur dengan pupuk kandang sudah mendapat hasil yang lebih baik :

4. Kita akan berinisiatif untuk melakukan kerja bakti di sekitar sungai.

Dan bisa menarik perhatiannya bahwa kita harus menjaga kebersihan di lingkungan kita sendiri.

Kalau ada sampah yang menggunung dan tidak diambil oleh tukang sampah, maka harap masing-masing yang peduli kebersihan untuk menelpon BSD Customer Relation di no. 021.537001(mungkin).

Karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban BSD sebagai pengelola kebersihan Puspita Loka.

Hydroponic

Sebetulnya kebutuhan sehari-hari akan sayuran untuk gizi semua orang semakin menjadi kebutuhan. Pak Santo sudah berhasil membudidayakannya setelah beberapa kali gagal.

Apabila warga ingin belajar maka akan dibuatkan pertemuan khusus “ Hydroponic System for Vegetable Planting “ oleh Pak Susanto. 

*Seksi Lingkungan Hidup Lingkungan St. Mikael
Puspita Loka, BSD.*



St. Faustina (1905-1938)

Penulis Pesan-pesan Kerahiman Tuhan

Meski pendidikan formalnya hanya kelas 3 SD dan pekerjaannya pembantu rumah tangga, Tuhan memilihnya untuk menyampaikan pesan-pesan kerahiman-Nya.

BULIR-bulir peluh berbaris di dahi Faustina, sementara ia terbenam dalam kesibukan memasak di dapur. Ketika itu, usianya 16 tahun. Demi meringankan beban ekonomi orang tuanya, ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Setahun berselang, ia pulang ke rumah orang tuanya untuk minta ijin masuk biara. Mendengar keinginan putrinya, sang ayah menanggapi dengan tegas, “Papa tidak punya uang! Papa masih menanggung hutang!”

Faustina mendesak, “Papa, aku tidak perlu uang. Tuhan Yesus yang akan mengusahakan aku masuk biara.” Namun, orang tuanya tetap tidak memberikan persetujuan. Akhirnya, Faustina kembali bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Hidup Miskin

Faustina Kowalska dilahirkan di Glogowiec, Polandia, pada 25 Agustus 1905. Ia adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara, putri pasangan suami-istri Stanislaw Kowalski dan Marianna Babel.

Ayahnya bekerja sebagai petani merangkap tukang kayu. Keluarga Kowalski, sama seperti penduduk Glogowiec pada umumnya, hidup miskin dan menderita dalam penjajahan Rusia.

Faustina bersekolah hingga kelas 3 SD saja. Meski demikian, ia cerdas, rajin, rendah hati, dan lemah lembut. Alhasil, ia disukai banyak orang. Ia gemar membaca buku riwayat hidup para santa dan santo.

Seringkali ia mengumpulkan teman-teman sebayanya dan menceritakan kisah santa dan santo yang diketahuinya. Sejak kecil, Faustina rajin berdoa. Ia kerap bangun tengah malam untuk berdoa. Apabila ibunya menegur, ia menjawab, “Malaikat pelindung yang membangunkan aku untuk berdoa.”

Penyangkalan Diri

Faustina hidup penuh penyangkalan diri dan mati raga. Pada Juli 1924 terjadi peristiwa yang mengguncang jiwanya. Saat itu, Faustina berada di sebuah pesta dansa. Ketika mulai berdansa, sekonyong-konyong ia melihat Yesus di sampingnya. Yesus nyaris telanjang, sekujur tubuh-Nya penuh luka-luka.

Yesus bertanya kepada Faustina, “Berapa lama lagi Aku akan tahan denganmu dan berapa lama lagi engkau akan mengabaikan-Ku?”

Seketika hingar-bingar musik seakan berhenti, orang-orang di sekeliling Faustina lenyap dari penglihatannya. “Hanya ada aku dan Yesus,” ungkapnya. Sejurus berselang, Faustina melangkahkan kaki menuju Katedral St. Stanislaus Kostka. Di situ ia rebah di hadapan Sakramen Mahakudus.

Lantas, ia mendengar perintah Tuhan, “Segeralah pergi ke Warsawa, engkau akan masuk salah satu biara di sana.” Faustina pun berangkat ke Warsawa. Setelah ditolak oleh beberapa pengurus biara, akhirnya Faustina diterima di Biara Kongregasi Suster-suster Santa Perawan Maria Berbelas Kasih. Kongregasi ini membaktikan diri pada pelayanan terhadap para perempuan yang terlantar secara moral.

“Aku merasa sangat bahagia, seakan-akan aku telah melangkahkan kaki ke dalam kehidupan Firdaus,” ujar Faustina.

Pada 22 Februari 1931, Faustina mulai menerima pesan kerahiman Ilahi yang harus disebarluaskannya ke seluruh dunia. Kristus memilihnya untuk menjadi rasul Kerahiman Ilahi.

Pada tahun 1934, ia mulai menulis buku catatan harian. Selama empat tahun ia mencatat wahyu-wahyu Ilahi, pengalaman-pengalaman mistik, juga pikiran-pikiran dari lubuk hatinya sendiri, pemahamannya, serta doa-doanya. Hasilnya berupa sebuah buku catatan harian setebal 600 halaman.

Dalam sebuah nubuat yang dituliskannya, Faustina mengemukakan, “Aku merasa yakin, misiku tidak akan berakhir sesudah kematianku, melainkan akan dimulai” (Buku Catatan Harian, 281).

Faustina Kowalska wafat pada 5 Oktober 1938 di Krakow dalam usia 33 tahun karena penyakit TBC. Pada Pesta Kerahiman Ilahi 18 April 1993, Faustina dibeatifikasi oleh Paus Yohanes Paulus II. Dan pada Pesta Kerahiman Ilahi 30 April 2000, Paus yang sama mengangkatnya sebagai Santa. (MV3)



KOMUNIKA/Vanditya

Yang Datang dan Pergi Membawa Harapan

Oleh Helena Sapto

SABTU petang, 14 Mei 2016 di Pastoran St. Monika, Vanditya dan Tony para fotografer Komunika tampak mengabadikan saat-saat terakhir Pastor Lukas Sulaeman berada di pastoran. Setelah berkemas-kemas dan berpamitan kepada Pastor Yaya yang ada saat itu, Pastor Lukas meninggalkan pastoran. Pengurus Dewan Paroki St. Monika juga beberapa Ketua Wilayah/Lingkungan/ Seksi berkumpul di depan Sekolah St. Ursula, bersiap untuk mengantar Pastor Lukas. Bersama-sama mereka mengantarkan Pastor Lukas Sulaeman menuju lokasi pelayanan yang baru, yaitu Paroki Curug Gereja St. Helena.

Kedatangan rombongan dari Paroki St. Monika disambut ramah oleh DP St. Helena. Dengan menggunakan lift, kami diajak naik menuju lantai 4 Gedung Karya Pastoral Gereja St. Helena yang amat besar, kira-kira besar ruangan

itu 25 x 50 meter persegi. Hawa sejuk AC menerpa, membuat kami merasa kedinginan. Rupanya telah disiapkan acara penyambutan yang sangat terencana. Hati kami amat kagum akan keberadaan dan fasilitas GKP tersebut, serta penyambutan dari umat di paroki tersebut. Kemudian hadir Dewan Paroki dan umat St. Agustinus juga puluhan OMK yang membuat ruangan menjadi hangat. Karena selain Pastor Lukas, hadir juga Pastor Adi dari Paroki St. Agustinus yang akan bersama-sama dengan Pastor Lukas melayani di Gereja St. Helena.

Diawali doa dan kata sambutan dari Wakil Ketua DP St. Monika dan St. Agustinus serta penampilan angklung yang sangat menawan dari para lansia yang tergabung dalam Simeon Hana Paroki St. Helena, membuat suasana semakin hangat. Dengan penuh kekaguman kami mendengarkan lagu-lagu yang dipersembahkan iringan

angklung yang terdiri dari 30 orang lansia dengan seragam batik dan berkalungkan rosario merah putih. Tepuk tangan pun membahana saat pertunjukan angklung berakhir.

Acara selanjutnya adalah perkenalan para pastor yang baru datang, yaitu Pastor Lukas Sulaeman OSC yang menjadi Kepala Paroki St. Helena dan Pastor Adi Pramono OSC selaku Pastor Rekan dipandu oleh Pastor Endu OSC, dan acara perkenalan ditutup dengan penampilan “Trio OSC” menyanyikan lagu lawas karya Koes Plus.

Kehadiran Pastor Lukas dan Pastor Adi ke St Helena membawa kegembiraan bagi umat di sana setelah mereka ditinggalkan Pastor Nono Djuarno OSC yang pindah ke Katedral Bandung dan Pastor Bobby OSC yang bertugas ke Asmat.

Keesokan harinya, Minggu pagi 15 Mei 2016. Diawali dengan Misa

konselebrasi bersama umat Paroki Karawaci Gereja St Agustinus, dilanjutkan acara serah terima Pastor Paroki St. Agustinus dari Pastor Bimo OSC kepada Pastor Aloysius Supandoyo di GKP St Agustinus Lt. 1, disaksikan Dewan Paroki Pleno St. Agustinus dan DP St. Monika yang hadir.

Diawali doa dan sambutan dari DP St. Agustinus dan St. Monika, dilanjutkan pembacaan SKEP Pengangkatan dari KAJ oleh RD Adi, dilakukan serah terima jabatan dan kekayaan Paroki St. Agustinus.

Dalam sambutannya RD Adi menyebutkan Pastor Aloysius Supandoyo sebagai Pastor Pembangunan. Ia mengharapkan kepindahannya dapat meneruskan Pembangunan Gereja dan Pastoran St. Agustinus hingga selesai, melanjutkan karya dan usaha yang telah dilakukan oleh Pastor Bimo OSC.

Tampak umat St Agustinus berat untuk melepaskan kepindahan Pastor Bimo yang sudah bersama mereka selama hampir tujuh tahun dan dengan berbagai usaha sehingga pembangunan Gereja St. Agustinus dapat terlaksana. Banyak karya Pastor Bimo yang sudah dirasakan umat Paroki St. Agustinus. Kedatangan Pastor A. Supandoyo ke Paroki Karawaci Gereja St. Agustinus bukanlah orang baru bagi mereka, karena puluhan tahun yang lalu Pastor Pandoyo pernah berkarya di sana, jadi dengan kegembiraan pula umat St. Agustinus menyambut kehadirannya.

Dalam sambutannya Pastor Bimo OSC menceritakan sepak-terjangnya selama berkarya di St. Agustinus; mulai merombak panitia perijinan dari 46 orang menjadi hanya lima orang, bagaimana upaya kehadiran gedung gereja yang baru tidak membuat gusar warga sekitar, juga upaya berbaur dengan warga sekitar. Pastor Bimo yang sekarang sudah menjadi Kepala Paroki St. Monika tidak akan melupakan Paroki St. Agustinus, yang mau membuat Tim Peduli Agustinus (TPA) sebagai wujud kepeduliannya terhadap paroki terdahulu.

Lain lagi yang disampaikan Pastor Aloysius Supandoyo, setelah resmi menjadi Pastor Paroki St. Agustinus, tidak akan membuat perubahan tetapi akan melanjutkan apa yang telah dirintis

oleh Pastor Bimo. Dalam candanya, sekarang ia mau minta bantuan umat St. Monika untuk membantu merampungkan Gereja St Agustinus. Selamat berkarya, Pastor Pandoyo....

Dalam kesempatan terpisah, Komunika bertanya kepada Pastor Bimo OSC, apa pendapatnya tentang gedung gereja yang menggunakan AC? Menurut dia, soal AC saat ini, di banyak gereja sudah dirasa sebagai kebutuhan. Selain untuk mengurangi hawa yang relatif semakin panas, juga untuk kenyamanan umat beribadat. Ada banyak hal yang mesti diperhatikan. Bagaimana tata ruang bangunan itu menunjang untuk penempatan AC, terutama untuk bangunan lama. Contoh bangunan Gereja St. Monika. Banyak hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan supaya energi tidak terbuang percuma. Inginnya

kita sejuk, dingin yang didapat namun ternyata tidak. Sementara energi listrik yang diambil cukup besar, kan jadi tidak efektif. Maka nanti akan dipelajari dulu. Semoga saja harapan kita Gereja yang ber-AC nanti bisa terwujud.

Saat ini, kita memusatkan perhatian pada pastoran baru yang belum rampung pembangunannya, kemudian renovasi Gedung Karya Pastoral agar lebih baik dan memenuhi kebutuhan. Mari kita dukung dan doakan para gembala kita yang pindah maupun yang datang, semoga dapat berkarya dengan baik di manapun mereka bertugas. Kiranya rotasi perpindahan para pastor OSC di Tangerang ini memberikan harapan baru bagi umatnya. Secerach harapan tersembul dalam benak umat Paroki St. Helena, St. Agustinus, dan St. Monika agar terwujud. ☑



Melayani Jasa Pengurusan: Passport, STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

*Dokumen
Ambil & Antar*

KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA) 24
Melayani dan membantu disaat berduka
diluar dan dalam rumah duka JAM

- Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis & Sekitar Bintaro
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Pemakaman, Kremasi, & Penitipan Abu
- Dekorasi & Bunga
- Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi

HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY
7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180

Percaya, Harapan, dan Cinta

Oleh Aurelius Effendy

SEBUAH lagu Titeik Sandhora dengan judul di atas mengalun lembut. Romo Pandoyo mengisi sebuah acara perpisahan menjadi kado istimewa bagi umat yang hadir pada saat itu. Pemandangan yang jarang sekali terlihat selama lima tahun Romo Pandoyo berkarya di Paroki St. Monika. Umat lebih sering melihat keseriusannya dalam keseharian. Raut wajah yang dingin, jarang tertawa, bicara seperlunya saja membekas dalam benak umat.

Pengalaman masa kecil sejak usia sepuluh tahun harus mencari nafkah untuk membiayai hidup dan sekolah telah menempanya untuk berkomitmen terhadap hidup dan membatasi sosialisasi dengan orang lain. Pengalaman sebaliknya dirasakan penulis dan beberapa umat yang sering bersama Romo; di mana sebenarnya beliau suka sekali ngobrol dan bercanda di waktu senggang pelayanan.

Komitmen terhadap waktu menjadi kebiasaan Romo untuk hadir jauh sebelum acara berlangsung. Dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil, Romo tidak pernah mau merepotkan umat untuk antar jemput di pastoran entah membawakan Misa atau sarasehan. Suasana berbeda akan sangat terasa sekali ketika Romo hadir di lingkungan menggantikan kesan umat akan homili yang lama dalam Misa mingguan, bahkan terkadang perlu dihentikan percakapan tersebut agar umat bisa pulang. Pribadi yang hangat, menguasai banyak hal, ingin selalu dekat dengan umat, pelukan hangat untuk anak-anak telah menggantikan persepsi umat tentang pribadi yang dingin dan cuek.

Pelukan hangat cukup banyak dirasakan anak-anak. Romo selalu meluangkan waktu menemani umat ketika Misa mingguan berakhir. Kerendahan hati Romo juga dirasakan penulis ketika melihat Romo mau mencuci sendiri piring di pastoran. Ungkapan "Tak kenal maka tak sayang" tepat sekali untuk mengenal sosok pribadinya lebih dalam.

Keberpihakan terhadap umat yang miskin dan menderita menjadi perhatian utamanya dalam pelayanan pastoral dan membatasi kegiatan-kegiatan yang bersifat seremonial. Dukungan luar biasa dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan untuk "Sahabat Lazarus", ungkapan yang melekat bagi umat yang membutuhkan perhatian lebih Gereja. Dana terbatas yang dimiliki dikelola sedemikian rupa untuk memprioritaskan pembangunan gereja di Melati Mas sehingga beban tempat di Gereja St. Monika dapat berkurang. Kekesalan pengurus yang anggaran kegiatannya harus dikurangi atau ditiadakan diterima Romo dalam hati dengan meneladani pribadi Yesus yang juga banyak dikecam ketika berkarya. Jumlah umat yang tetap besar walaupun sudah dibangun dua gereja di Alam Sutera dan Melati Mas, rasa keadilan umat lebih banyak di luar gereja (sekitar 1.000 umat) dibanding di dalam gereja (sekitar 650 umat), biaya renovasi dan pemeliharaan membuat beliau tidak bisa merealisasikan kerinduan umat untuk mempunyai Gereja St. Monika yang ber-AC hingga kepergiannya melayani umat Paroki St.

Agustinus. Pesan penting diingatkan Romo bagi umat yang merelakan diri untuk melayani umat bahwa apa pun yang kita lakukan tidak akan pernah mampu memuaskan semua umat.

Kecintaan terhadap mobil dan bangunan diwariskannya kepada salah satu karyawan Gereja yang mempunyai bengkel sendiri. Panti imam dan Pastoran Gereja St. Ambrosius serta beberapa perencanaan bangunan yang belum terealisasi baik di Gereja St. Monika dan St. Ambrosius merupakan warisan berharga bagi umat. Visi imam Romo Pandoyo "Whereever You go I will go" menghantar kepergian Romo untuk melanjutkan karyanya di Paroki St. Agustinus. Percaya, harapan, dan cinta yang menjadi salah satu lagu favorit Romo, menjadi kenangan bagi kita untuk senantiasa percaya, berharap, dan dengan segala kekuatan cinta meneruskan karya untuk melayani umat.

Terima kasih atas penggembalaan Romo selama lima tahun ini. Begitu banyak pelajaran penting dalam menumbuhkan iman. Selamat berkarya dan melayani bagi Romo Bimo dan Romo Tinus di Paroki St. Monika. **K**



Romo Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC

Wajah Baru Stok Lama

Oleh Josephine Winda

Setelah masa penugasan di Paroki Santo Agustinus

Karawaci sejak 2007, Romo Bimo merasa tidak terlalu

terkejut dengan mutasi dirinya ke Paroki Serpong Gereja

St. Monika.



LEBIH jauh ia mengisahkan bahwa penugasan pertama dirinya sebagai imam OSC adalah di wilayah Serpong. Tahun 1995, ia bertugas di Stasi Ascencio Paroki Agustinus yang sedang berkembang pesat. Stasi ini membangun gedung gereja dan akhirnya pada 1996 berubah menjadi Paroki Santa Monika Serpong.

Ia juga menyaksikan ketika Paroki Laurentius Alam Sutera masih berwujud Lingkungan Immaculata pada tahun 90-an. Sambil tersenyum simpatik, Romo Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC yang asli *arek* Jawa Timur ini berkomentar ringan, “Jadi saya ini wajah baru namun sebenarnya stok lama...”

Berasal dari Kertosono (15 km dari Jombang) yang adalah zona hijau Nahdlatul Ulama, Romo Bimo bercerita bahwa sejak kecil ia memang sering menjadi putra altar. Kediannya di Kertosono kala itu adalah kuasi paroki. Pada tahun 70-an rumahnya kerap disambangi para imam baik pastor asing maupun lokal. Ibunda Romo Bimo sering memasak hidangan untuk bersantap bagi para romo tersebut.

Pada tahun 1977 atas ajakan Pastor Anton Budianto Tanalepie CM, Bimo belia tertarik masuk ke sekolah seminari. Sebagai anak kedua dari tujuh bersaudara (satu meninggal), Romo Bimo mengenang Almarhum kedua orang tuanya sebagai orang tua yang sangat *men-support* kehendak anak-anak.

Dalam perjalanan imamatnya Romo Bimo mengaku sempat dibelokkan tiga kali karena beberapa panggilan profesi lain pernah menarik perhatiannya. Yang pertama, ia tertarik masuk Akademi Militer Nasional Magelang. Karena ada kekurangan pada mata/penglihatan niat itu gagal. Berikutnya ia juga sempat mendaftar dan tes Sipienu Jurusan antropologi di UGM. Namun, hasil tes tidak pernah sampai pada dirinya. Yang ketiga, ketika Bimo juga sempat menggemari desain pakaian/fashion pada masa SMA. Ditambah kenyataan bahwa sahabat terbaiknya selepas SMA seminari dilarang oleh keluarga untuk lanjut ke Seminari Tinggi, Bimo jadi sangat ragu pada panggilan imamatnya.

Untuk menjawab semua kebimbangan, ia mengikut rekoleksi panggilan di Paroki Maria Assumpta Klaten pada tahun 1983. Diperkuat oleh Bimo dengan mengikuti pula pada Program Pastoral Kecil di Paroki Santo Yusuf Blitar, tahun 1984. Ini dikarenakan Bimo masih bertekad untuk melanjutkan ke Seminari Tinggi.

Di usia 18 tahun, Bimo berpastoral kecil ke wilayah yang berjarak 50 km dari Blitar. Tempat

itu sulit secara geografis maupun sosial politik. Wilayah yang merupakan tempat berdiam eks para pejuang gerakan Trikora. Namun, Bimo belia sudah diperlakukan seolah frater oleh umat di situ walaupun ia baru lulus Seminari Menengah. Momen inilah penguat panggilan bagi Bimo.

Hingga akhirnya Bimo mendaftar pendidikan imam OSC di Bandung pada tahun 1985. Sempat menjadi tanda tanya bagi para imam pembimbingnya dari Keuskupan Surabaya yang berasal dari Congregatio Missionis (CM), “*Lah opo kon adoh-adoh, tak pikir kon melu aku,.. (Untuk apa kamu pergi jauh-jauh, ikutlah denganku di sini),..*” Inilah misteri panggilan bagi Bimo, yang akhirnya mengakui bahwa ia tertarik OSC karena memang telah banyak membaca referensi. Demikian pula sebagai seorang yang menggemari fashion, jubah OSC ternyata menarik hati Bimo remaja.

Menurut Romo Bimo, panggilan imamat itu tidak hanya berasal dari hati sanubari seseorang namun hendaknya diperkuat dengan dukungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Ibunda Bimo hanya meragukan karena beranggapan kota Bandung sangat jauh dari wilayah Keuskupan Surabaya, tempat keluarga besar mereka. Apalagi sebagian teman-teman Bimo masuk pendidikan seminari CM, Projo, SVD, dan Karmel yang berlokasi di wilayah Jawa Timur. Tapi, pilihan itu menjadi kenangan manis jembatan relasi untuk Bimo karena teman-temannya dari Jawa Timur jadi memiliki alasan untuk berpesiar ke kota Bandung. Tahun Pastoral Diakonat dijalani oleh Bimo di Paroki Agustinus Karawaci, sebelum berpindah ke Serpong mendampingi Almarhum Romo Yosef Gandhi pada tahun 1994.

Pada tahun 1995, Bimo berpindah lagi ke Paroki Cigugur Kuningan selama enam tahun. Lalu, ia berpastoral sebagai pastor pendamping mahasiswa selama enam tahun pula di Keuskupan Bandung. Kala itu ia mendampingi seluruh mahasiswa Katolik dari 26 perguruan tinggi yang tersebar di kota Bandung. Dinamika yang berbeda dialami oleh Romo Bimo ketika mau tak mau ia harus mengikut gelora muda para mahasiswa bimbingannya. “*Saya siap jadi orang gila. Bicara cablak dan makan juga gila-gilaan....*”

Pengajar mata kuliah humaniora di seantero perguruan tinggi Katolik kota Bandung ini sempat terkenal saat mendampingi 50 mahasiswa Bandung ke wilayah korban gempa bumi di Yogyakarta. Pun sempat sebagian dari siswasiswanya bergabung dan bekerjasama dengan para mahasiswa IAIN Bandung. Semangat persaudaraan dan toleransi beragama kaum muda menjadi ingatan manis bagi Romo Bimo.

Memandang penugasan sebagai pastor kepala, Romo Bimo menyukai gagasan yang tidak sentralistik. Pastor-pastor lain di paroki adalah sebagai pastor rekan dan tidak seperti pada masa lalu ketika mereka disebut sebagai pastor pembantu. Baginya, dinamika KAJ yang demikian pesat dapat disiasati dengan pola kerja kolegialitas dan subsidiaritas.

Sebagai pastor kepala, Romo Bimo memiliki kolega yaitu para pastor rekan. Ia juga menekankan subsidiaritas bagi mereka agar mampu menyelesaikan tugas-tugas tanpa semua hal harus berpusat pada dirinya. Umat juga hendaknya berlaku partisipatif dan transformatif. Ini artinya umat harus bergantian aktif dalam kegiatan di paroki dengan pembatasan periodisasi hingga dua kali masa jabatan saja. Tidak melulu umat itu-itu saja yang bertugas namun bergantian dengan umat yang lain. Mutasi dan wajah baru akan mengubah dinamika paroki menjadi berbeda dan baru pula. Inilah transformatif.

“Semangat gembala yang baik adalah roh pastoral seperti yang dikatakan Bapa Uskup dan untuk tata layanan kerja berupa partisipatif transformatif. Sehingga baik para imam maupun segenap umat ikut aktif dan ambil bagian dalam kegiatan paroki, tidak melulu romo-sentris,” demikian harapan Romo Bimo menyambut masa tugasnya di Paroki Serpong Gereja Santa Monika.

Romo Bimo mencontohkan tentang perayaan midodareni (tahapan pengantin

sebelum menikah). Ketika ia menyempatkan hadir, ia memberikan wewenang kepada prodiakon. Karena midodareni bukanlah perayaan sakramen. Imam tentunya akan bertugas manakala berada dalam situasi sakramen atau perayaan Misa.

Disinggung tentang pastor-pastor rekan yang lebih muda usia darinya, Romo Bimo menanggapi santai, “Membangun hidup komunitas itulah yang saya pandang dalam bertugas. Kami ini bukan hanya imam tetapi sekaligus biarawan. Hidup persaudaraan dalam OSC selalu diusahakan terbina dengan baik.” Menurut Romo Bimo, bangunan persaudaraan akan kuat jika masing-masing pribadi berperan dengan baik pula.

Dalam penugasan imamatnya Romo Bimo sudah banyak kali berganti kolega, para pastor rekan. Ia tak terlalu mengkhawatirkan tentang kinerja bersama. “Saya selalu teringat pesan pimpinan agar bisa *ngemong* (membimbing), mendampingi, menjadi teman dan rekan bagi pastor-pastor lainnya.” Siapkah Pastor Tinus dan Pastor Yaya menjadi kolega Pastor Bimo? Siap tidak siap layar telah dikembangkan dan biduk Paroki Serpong Gereja Santa Monika harus terus melaju dengan dua gembala baru. **K**

Romo Faustinus Sirken OSC
**Demi Ketaatan
 Terhadap Ordo**
 Oleh Maria ETTY



Ia beranjak dari Medan; memungkasi tugasnya sebagai dosen dan pastor mahasiswa di Universitas Katolik St. Thomas. Ia siap menjadi pastor rekan di Paroki Serpong St. Monika.

SAAT berlangsung Musyawarah Imam-imam Salib Suci (OSC) di Wisma Pratista Bandung, Januari 2016, Provincial OSC Romo Basilius Hendra Kimawan menawarkan kepada Romo Faustinus Sirken OSC untuk pindah dari Medan ke Paroki Serpong St. Monika.

Selepas musyawarah, Romo Hendra menelepon Romo Tinus terkait perpindahan tugas tersebut. Seketika angannya melayang ke Paroki Serpong St. Monika. Ia teringat pada kolam ikan dan burung-burung di dalam sangkar, di samping pastoran.

“Saya pernah diajak oleh Romo Heri Kartono OSC Almarhum untuk mampir sebentar di Paroki Serpong,” ungkapnya saat dijumpai di Pastoran St. Monika, Rabu malam, 11 Mei 2016.

Padahal baru setahun ia memperoleh sertifikasi dosen. “Saya sudah *ngos-ngosan* mengurus Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) di Dikti Jakarta.” Sementara itu, ia sedang membuat penelitian mengenai gratifikasi dosen di Unika St. Thomas. “Penelitian itu belum selesai,” imbuh imam kelahiran Tual, Maluku Tenggara, 2 Februari 1973 ini.

Demi ketaatan terhadap ordo, Romo Tinus menerima penugasan barunya. Meski pada awalnya hal itu tidak mudah. Di lingkungan kampus, ia biasa datang pada jam-jam kuliah, sedangkan di paroki ia harus mengawasi aktivitasnya tatkala fajar belum merekah. “Saya harus beradaptasi mengikuti irama paroki. Pukul 05.00, saya sudah bangun untuk mempersiapkan Misa.”

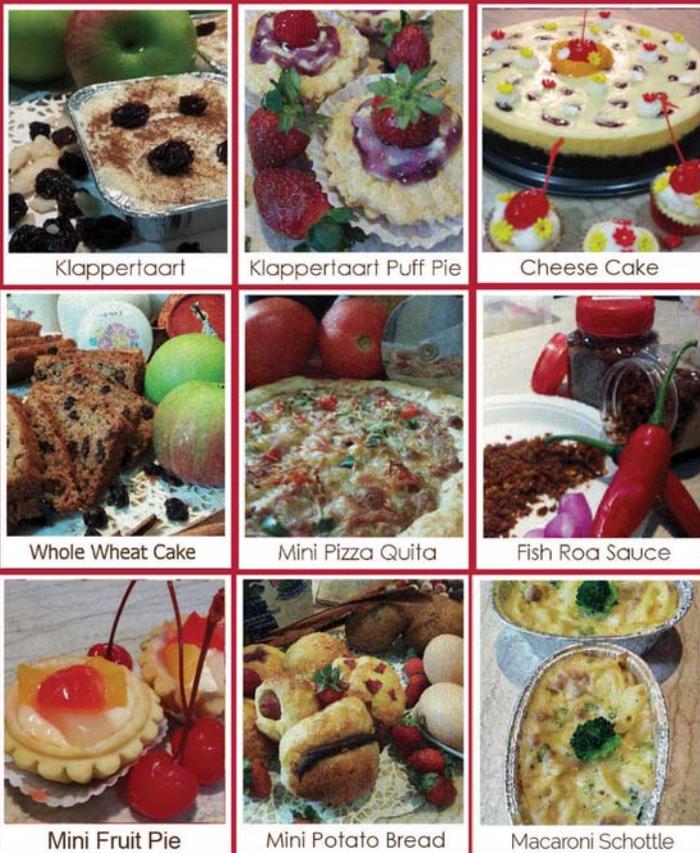
Terpesona Jubah

Jalan imamat Romo Tinus bergelombang. Semasa kecil, ia rajin menjadi misdinar di Paroki Namar, Tual. Pada masa itulah benih-benih panggilan menjadi imam tertabur di selasar hatinya.

Setamat SD Naskat Efu, ia melanjutkan studi di SMP Budi Mulia Langgur. Sekolah itu berdampingan dengan Seminari Menengah Yudas Tadeus. Alhasil, semburat keinginan menjadi imam kembali menelusuk hatinya.

Ternyata, seusai SMP, keinginan Tinus masuk seminari sirna. Ia melanjutkan studi di SMAN I Tual. Setiap bulan, sekolahnya menyelenggarakan Misa di Gereja St. Yosef. “Saya sering kabur tidak mau ikut Misa,” kenangnya.

Di kelas 3 SMA, keinginan menjadi imam kembali menjurai di benaknya. Penyebabnya, karena sang ayah tak kuasa mewujudkan cita-citanya menjadi pilot. “Ayah saya mantan militer Angkatan Udara. Dia tidak sanggup membiayai.”



Klappertaart

Klappertaart Puff Pie

Cheese Cake

Whole Wheat Cake

Mini Pizza Quita

Fish Roa Sauce

Mini Fruit Pie

Mini Potato Bread

Macaroni Schottle

dan masih banyak lagi!



Healthy Baked Good Specialist

Whole wheat cake, Potato Bread,
Sambel Ikan Roa (Chilli Sauce)

Without Additive (No Bread Improver)

**Gratis 1 cup Home made Hot Chocolate Quita
setiap pembelian Rp.100.000,- di Quita Bakery.
Tidak berlaku kelipatan***

*) selama masa promo

Delivery Order  0812 8190 2806 / PIN BB 58737328

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus **JERUSALEM - MESIR - PETRA**



**Jerusalem - Bethlehem - Tiberias - D.Galilea -
S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinai**

- | | |
|-------------------|---|
| 18 - 29 Sept'16 | Rm. Herman Sahar PR. |
| 21 - 30 Sept'16 | Esther Kandou & Rm. Herman Sahar PR.
(Holyland & Rome; Holy Door)
Romo Ardi PR. |
| 17 - 24 Nov'16 | Rm. Jimmy Bulalong PR.
(ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.985) |
| 8 - 19 Nov'16 | Rm. Yustinus Sukardi, CP. |
| 23 Des - 3 Jan'16 | Rm. Pembimbing |
| 23 Feb - 2 Mar'17 | Rm. Terry Ponomban PR.
(ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.895) |

Setiap bulan ada keberangkatan ke Holyland
Koordinator Tour: Yolanda Taroreh

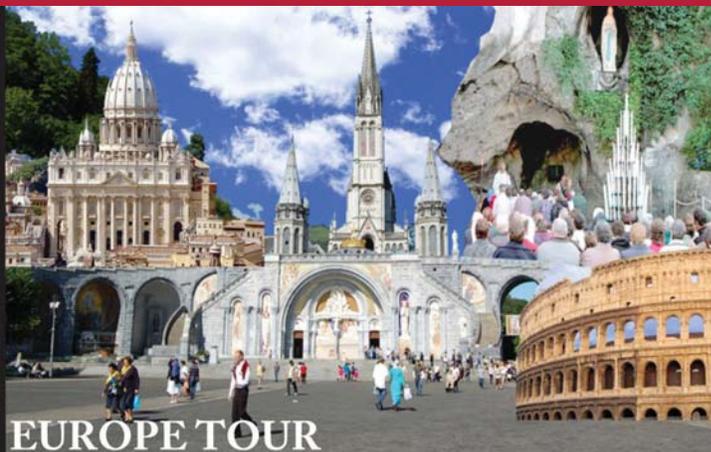
Email: holyglobaltour@yahoo.co.id | Web: www.holyglobaltour.com

**HOLY
GLOBAL
Tours**

PT. GLOBAL ZIARAH WISATA
Jl.RC.Veteran No.6B
Jakarta 12330

BONUS:
Naik Pesawat
Cairo menuju
Gn. Sinai

Pendaftaran dan informasi hub:
+62 812 5232 5500
+62 851 0013 3336



EUROPE TOUR

ROME (HOLLY DOOR) LOURDES BARCELONA FATIMA

Ziarah Eropa mencakup: **ROME VATICAN LANCIANO ASISI PADUA TORINO PISA NICE
BARCELONA MONSERRAT ANDORRA LOURDES LOYOLA SALAMANCA FATIMA MADRID**
d disesuaikan dengan waktu dan keinginan dari group yang berangkat.

Audiensi dengan PAUS & HOLY DOOR

- 22 Agst - 6 Sept'16 Bersama Rm. Endi, PR.
26 Sept - 11 Okt'16 Bersama Esther Kandou & Rm. Herman Sahar PR.
26 Sept - 10 Okt'16 Bersama Rm. Pembimbing (Rome-Lourdes-Paris-Amsterdam)
14 - 28 Okt'16 Bersama Sinta Soerio, Yurika, Dena Sukiato
24 Okt - 6 Nov'16 Bersama Rm. Terry Ponomban PR
14 - 27 Nov'16 Bersama Rm. John Lefteuw, Msc.

Berpengalaman
sejak 1985

Pendaftaran dan informasi hub:
+62 812 5232 5500
+62 851 0013 3336



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

021 - 5316 0590 - 5618 5228



HAIR SPA

FOOT REFLEXOLOGY

FACE MASSAGE

BUST TREATMENT

MANICURE PEDICURE

BODY MASKER/LULUR

HOT STONE MASSAGE

TRADITIONAL MASSAGE

ANTI CELLULITE MASSAGE

AROMATHERAPY MASSAGE



STONE FOREST

SUPPLIER BATU ALAM

Menyediakan batu alam dengan berbagai ukuran

ANDESIT POLOS - ANDESIT ALUR - ANDESIT SUSUN SIRIH
ANDESIT BAKAR / RTM - ALOR HITAM - ALOR MERAH
GUNUNG KUDA - PALIMANAN - PANCA WARNA - KORAL
TEMPLEK - CANDI POLOS - CANDI ALUR - ORNAMEN BALI

STONE FOREST - 1

JL. RAYA SERPONG KM.7 (DEKAT HOTEL FM-3)
SAMPING SPBU WARUNG MANGGA
TANGERANG

Tel : (021) 539 8545

STONE FOREST - 2

JL. RAYA RAWA BUNTU (DEKAT DE LATINOS)
SEBERANG TIKI JNE RAWA BUNTU
BSD - TANGERANG

Tel : (021) 756 5646

STONE FOREST - 3

JL. UTAMA BOULEVARD GRAHA RAYA KAV.A2
DEPAN CLUSTER FLAMBOYAN LOKA
KELURAHAN PAKU JAYA SERPONG
TANGERANG

IIN PRATIWI

0815 105 18720

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Aug 2016

Praktek Dokter Gigi

NOVENA



Drg Ignatia Wurangian Sp.Pros

Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

Dapatkan DISKON 20%
untuk penambalan dan pembersihan karang gigi.
Berlaku di bulan Juli-Agustus 2016

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi



**Menawarkan
Les Privat untuk
mata pelajaran:**

- 1 MATEMATIKA
- 2 FISIKA
- 3 KIMIA
- 4 BAHASA JERMAN
(Deutsch als Fremdsprache)

Hubungi:

Paulus (WhatsApp: 085813784047/

Email: microrheo@outlook.com)



Komunika/Tony



Komunika/Tony



Komunika/Tony



*Kemeriahan umat dalam
Misa Paskah Lansia tanggal 9 April 2016
di Stasi Ambrosius*



Komunika/Tony



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya

*Launching Rosario Merah Putih
bersamaan dengan misa pembukaan
bulan Maria tanggal 1 Mei 2016*



*Misa Komuni Pertama
tanggal 29 Mei 2016*



Komunika/Tony



Komunika/Tony



Komunika/Tony



Komunika/Tony





Tahap Pertama
pengembangan kampus
Unika Atma Jaya di lahan
3.5 hektar BSD

UNIKA ATMA JAYA SEGERA BUKA KAMPUS KETIGA DI BSD

Jakarta, 1 Juni 2016 – Kampus swasta terbaik di Jabodetabek hadir di BSD. Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya pada 1 Juni 2016 ini genap berusia 56 tahun. Pada usianya yang sudah cukup matang inilah, Unika Atma Jaya tengah menyelesaikan pembangunan kampus ketiga seluas 20 hektar di Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang.

“Pembangunan gedung perkuliahan ini merupakan bentuk dari pengembangan kampus ketiga Unika Atma Jaya dengan visinya *Center for Human Development*, yaitu pusat pengembangan yang berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa,” kata **Aswin Wirjadi, Ketua Yayasan Atma Jaya**.

Tahap pertama pembangunan kampus di BSD akan mengembangkan lahan seluas 3,5 hektar, untuk dua bangunan gedung delapan lantai, satu lantai semi *basement*, serta bangunan satu lantai yang akan digunakan untuk laboratorium Fakultas Teknik dan Fakultas Teknobiologi. Selain itu, akan disiapkan kantin, tempat olah raga serta kapel sebagai penunjang. Total daya tampung tahap pertama adalah 3,000-3,500 mahasiswa.

“Pada dasarnya kami siap menerima mahasiswa baru di kampus BSD ini untuk

7 fakultas yang menawarkan lebih dari 15 program studi S-1, meski prioritas utama Fakultas Teknik dan Fakultas Teknobiologi yang akan dilengkapi laboratorium modern,” jelas **A.Prasetyantoko, Rektor Unika Atma Jaya**.

Terkait pembangunan kampus ketiga di BSD ini, ada banyak kekhawatiran di kalangan mahasiswa Kampus Semangi, maupun orang tuanya. “Prinsipnya kami tidak pindah, melainkan membuka kampus baru. Sehingga, mahasiswa yang terdaftar di Kampus Semangi tetap kuliah hingga selesai tanpa perlu ke BSD, tentu saja kecuali Fakultas Teknik dan Teknobiologi yang justru diuntungkan dengan pembangunan laboratorium canggih di BSD,” ujar Prasetyantoko.

Ditambahkan, “Kelebihan kami adalah tradisi dan reputasi akademis yang sudah kuat seiring usia ke-56 ini. Apalagi sekarang dengan fasilitas fisik yang memadai tentu akan menghasilkan kualitas lulusan terpercaya dan bereputasi tinggi.”

Kehadiran Unika Atma Jaya akan menambah pilihan siswa di Tangerang dan sekitarnya dalam melanjutkan jenjang pendidikan tinggi. Bagi calon mahasiswa di luar wilayah Tangerang akses transportasi akan dipermudah dengan adanya pembangunan intermoda transportasi oleh pihak Sinar Mas Land

di sebelah kampus yaitu kereta api, bis, dan angkutan umum lainnya, yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki dari kampus.

Sebelum membangun gedung perkuliahan, beberapa tahun lalu Unika Atma Jaya sudah membangun Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) yang memberikan pelayanan pengobatan murah bagi warga sekitar. Tim dokter yang melayani dari Fakultas Kedokteran. Selain itu, Unika Atma Jaya juga telah, sedang, dan akan terus mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, ada pula peluang beasiswa bagi warga sekitar kampus yang tidak mampu secara finansial tetapi memiliki kemampuan akademik baik untuk mengenyam pendidikan tinggi di Unika Atma Jaya.

Konsep bangunan kampus baru ini mengusung semangat ramah lingkungan, yaitu sistem air minum dengan teknologi pengolahan Reverse Osmosis, pengolahan limbah sampah (organik dan non organik) yang tepat guna, dan ruang hijau yang direncanakan 40 persen tersedia bagi penghuni. Di kampus baru ini juga akan diterapkan teknik penampungan air hujan (*Rainwater Harvesting*) untuk pengadaan air bersih yang menjadi keunggulan Unika Atma Jaya dan sudah diterapkan di wilayah Penjaringan, Jakarta Utara.



Kampus 3 BSD
Center for Human Development



Kampus 2 Pluit & Rumah Sakit
Center for Health Development



Kampus 1 Semanggi
Center for Nation Development

DIES ^{ke}
NATALIS **56**
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
"Menjaga Kesehatan Diri dan Lingkungan"
1 Juni 2016

Penerimaan Mahasiswa Baru T.A 2016/2017 JBT UN (Jalur Bebas Tes Ujian Nasional)

Mengapa Memilih JBT UN?

1. Bisa kuliah di Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jabodetabek (Kemenristek Dikti, 2015)
2. Daftar *online*, tidak harus datang ke Jakarta
3. Tanpa tes, hanya dengan nilai UN
4. Bebas biaya pendaftaran

JADWAL PENDAFTARAN

Pendaftaran <i>Online</i>	25 Mei s.d 18 Juni 2016
Pendaftaran <i>Offline</i>	13 s.d 18 Juni 2016
Pengumuman Kelulusan	28 Juni 2016

**Tunjukkan nilai UN kamu dan bergabunglah bersama
Unika Atma Jaya!!**

Pendaftaran & Info Lengkap
kunjungi pmb.atmajaya.ac.id



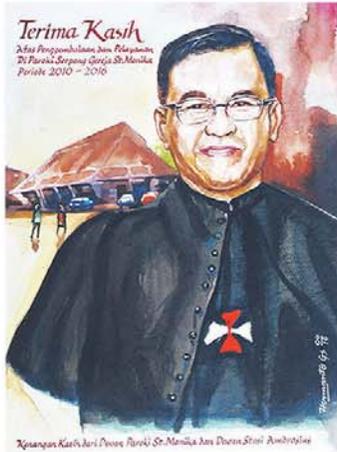


Berbagai kegiatan memperingati Hari Lingkungan Hidup



Serah Terima Jabatan Pastor Paroki Serpong Gereja St. Monika dilaksanakan pada Minggu 8 Mei 2016 disaksikan RD Adi Prasajo dan umat kedua Paroki





Xpaman Kasih dari Dvora Paroki St. Monika dan Dvora St. Agustinus



Xpaman Kasih dari Dvora Paroki St. Monika dan Dvora St. Agustinus

**Penyambutan
Rm Supandoyo OSC
di Paroki Karawaci
St. Agustinus**



Komunika/ Vanditya



Komunika/Tony

**Penyambutan
Pst. Lukas Sulaeman, OSC
di GKP Curug Gereja
St. Helena
pada Sabtu 14 Mei 2016**



Komunika/ Vanditya



Komunika/ Tony



Komunika/ Harris



Komunika/ Harris

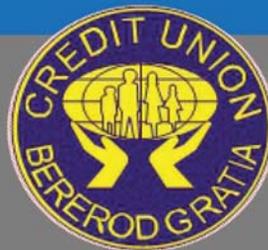
**Misa Pelantikan Pengurus WKRI
di Gereja St. Monika dipimpin
Pst. A. Supandoyo OSC tanggal 23 April 2016**



Komunika/ Harris

CREDIT UNION BEREROD GRATIA

Badan Hukum no. : 631/BH/Meneg i/vii/2007



Visi :
Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang aman, terpercaya dan berkelanjutan

Misi :
Meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan berbasis komunitas

Informasi Pendaftaran :

Pangkalan Kolektor :
Rumah Pelayanan Kasih PSE setiap hari Minggu
10.00-11.30

Tempat Pelayanan :
Ruko Pamulang Permai I Blok SH.2 Tangerang Selatan
Telp 74705966



Komunika/Vanditya

Warta Monika Pemenang Warta Paroki terbaik se KAJ dalam INMI Award 2016 di Aula Katedral Jakarta



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Haris

Meet & Great OMK & BIR yang meningkatkan kebersamaan OMK St. Ambrosius



Komunika/Haris



Komunika/Haris



Komunika/Hedy

Pelatihan Hidroponik dalam rangka pelestarian lingkungan hidup



Komunika/Hedy



Komunika/Hedy



Komunika/Hedy



Komunika/Hedy

Tahun 1994, di SMAN I Tual berlangsung promosi panggilan. Saat itu, Romo Rudy Rumlus OSC memimpin Misa di Gereja St. Yosef. Tinus terpesona menatap jubahnya. “Hanya itu saja,” kenangnya.

Sebelum pergi, Romo Rudy meninggalkan brosur-brosur OSC. Tinus tergelitik untuk mengambil dan membacanya. Romo dari Pro Provinsi Wahyu Salib Papua ini juga meninggalkan alamat surat-menyurat.

Selang beberapa waktu, Tinus mulai menjalin korespondensi dengan OSC Papua. Sementara itu, teman-temannya menyangsikan niatnya hendak menjadi pastor. “Karena saya jarang hadir dalam Misa sekolah,” ungkapnya sembari tertawa.

Setahun berikutnya, Romo Rudy kembali ke Tual guna mengadakan serangkaian tes masuk OSC. Tinus pun diterima. Ia dipersilakan ke Agats.

Perasaan Ciut

Perjalanan dari Tual ke Agats sarat rintangan. Pada waktu itu Agats masih terisolir. “Papa mengantar saya. Kami naik kapal perintis. Perjalanan selama tiga hari,” kenangnya. Dari atas kapal, Tinus melihat hamparan rawa-rawa. “Semua rumah berbentuk panggung, kami berjalan di atas papan,” urainya.

Begitu turun dari kapal, Pastor Virgil dari Komisi Panggilan Keuskupan Agats dan Pastor Rudy telah menanti. Lantas, mereka berjalan kaki sekitar dua kilometer. “Sesampai di biara, saya muntah-muntah,” lanjutnya.

Tinus mendapati suasana biara sangat berbeda dengan lingkungan di sekitarnya. “Kebanyakan imam Barat. Mereka berbicara dalam bahasa Inggris.” Alhasil, batin Tinus sempat ciut. Syukurlah, di situ juga ada teman-teman dari Flores dan Toraja.

Sebagai orientasi awal mengenal OSC dan Asmat, sekitar enam bulan Tinus dkk dibawa ke paroki-paroki setempat. Ia pun belajar memangkur sagu. “Setiap pastoran bagai surga di tengah orang-orang miskin,” bebemnya.

Selanjutnya, selama empat tahun ia mendulang ilmu filsafat teologi di STFT Fajar Timur Jayapura. Ternyata, selepas kuliah S1, panggilan imam Tinus belumlah mengakar. Seorang kapten Angkatan Darat, pembimbing rohani militer di Papua, tengah mencari pengganti. Tinus berminat. Namun, bersamaan waktu, ia harus segera kembali ke Asmat untuk Tahun Orientasi Pastoral (TOP).

Di pedalaman Asmat ia kehilangan kontak dengan perwira menengah tersebut. Padahal sesungguhnya Tinus dinanti-nantikan untuk mengisi jabatan lowong. Nyatanya, jalan hidupnya bertutur lain.... Setelah menjalani serangkaian formasi, Tinus melanjutkan studi pasca sarjana teologi pastoral di STFT Fajar Timur. “Lalu, saya menjalani masa diakonat di Paroki Ayam Keuskupan Agats.”

Tinus ditahbiskan menjadi imam pada 3 Juni 2003 di Keuskupan Agats. Tugas pertamanya menjadi Kepala Paroki Ayam pada tahun 2003-2005. Kemudian, sekitar setahun, ia bertugas sebagai Magister Postulan OSC Papua. Tahun 2007-2010, ia meneruskan studi lisensiat teologi liturgi di Manila.

Manjadi Satu

Romo Tinus mengemukakan bahwa Kapitel General OSC di Pratista Bandung tahun 2009, memutuskan Pro Provinsi Wahyu Salib menjadi satu dengan Provinsi Sang Kristus.

“Provinsial OSC waktu itu, Romo Anton Subianto, mengumumkan bahwa dengan proses merger ini terjadi perubahan personalia. Pastor dari Papua pindah ke Jawa dan pastor dari Jawa pindah ke Papua supaya bersinergi,” sitir imam bertubuh tegap ini.

Desember 2010, musibah menghadang; Tinus mengalami kecelakaan motor di Tual. Ia menjalani pengobatan di Tual. Dokter setempat mengira hanya lutut Tinus yang bermasalah. Ternyata, tulang paha kirinya juga patah.

Selanjutnya, Tinus menjalani operasi di RS St. Carolus Jakarta.

“Akibatnya, saya batal mengikuti pertemuan liturgi di Italia karena harus menjalani operasi,” ujar imam penyuka badminton, jogging, baca, dan musik ini. Sesudah pulih, Tinus kembali ke Asmat.

Tahun 2011, ia mulai pindah ke Paroki Pandu Bandung. “Saya mengajar di Fakultas Filsafat Parahyangan, sambil terlibat dalam Seksi Liturgi Paroki Pandu.”

Akhir 2013, Romo Tinus pindah ke Medan. Ia menjadi Pastor Mahasiswa di Unika St. Thomas. “Saya juga menjadi dosen tetap di FKIP; mengajar Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmu, Etika, dan Ilmu Agama.” Setiap Minggu, ia membantu mempersembahkan Misa di Paroki Tanjung Selamat Medan.

Romo Tinus berupaya menikmati semua penugasan yang dilimpahkan kepadanya, dan tidak menganggapnya sebagai tantangan. “Saya kenal dengan orang Asmat, orang Jayapura, orang Manila, orang Bandung, orang Medan, dan sekarang orang Serpong,” ujarannya sembari melepas senyum.

Irama kehidupan yang berlainan di setiap daerah, justru menarik baginya. Kini, ia siap berkarya di Paroki St. Monika. Ia mengaku sudah berkenalan dengan Romo Bimo sebelumnya. “Tahun 2002, kami pernah berjumpa dalam pertemuan imam-imam OSC muda di St. Agatha, Coiq Belanda.” 



BLOSSOM
Freshmilk Home Delivery

Sedia :
telur ayam Kampung
dan beras organik

☎ 21B3CA0B
📞 0816 4835 209
📞 0851 0188 7107

Jaminan Susu Lebih Segar
Tidak perlu antri di kasir
Diantar ke rumah Anda

(BSD City, Melati Mas, Cading Serpong, Alam Sutera, Pamulang dan sekitarnya)



Foto : Panitia

Meet & Greet BIR – OMK Santo Ambrosius

SENJA 27 April 2016, dari dalam pelataran Gereja Santo Ambrosius terdengar suara riuh rendah. Ratusan wajah-wajah ceria remaja tampak di bawah sinar keemasan matahari. Keramaian tersebut karena ada acara spesial yang berlangsung pada Sabtu keempat setiap bulan di Gereja Santo Ambrosius, yakni Meet & Greet BIR – OMK St. Ambrosius!

Meet & Greet ini merupakan acara ramah-tamah untuk menjalin kebersamaan dan ikatan kekeluargaan seluruh OMK di sekitar wilayah Gereja Santo Ambrosius. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk mengibarkan semangat muda serta menguatkan iman OMK agar mereka merasa terpanggil untuk mengabdikan diri dalam pelayanan kepada sesama dan Gereja.

Acara ini pun memiliki susunan yang unik dan lain dari acara kepemudaan pada umumnya. Rangkaian dimulai dengan Misa Orang Muda pada pukul 17.00 WIB.

Setelah mendapatkan berkat dan rahmat, seluruh peserta Meet & Greet diajak untuk memanjakan diri mereka dengan berbagai hidangan yang telah tersedia di pelataran gereja. Selain itu, hadir band-band yang seluruh anggotanya merupakan OMK.

Setelah menghibur indera perasa dan pendengaran seluruh peserta, pihak penyelenggara juga ingin memanjakan mata para peserta dengan penampilan *Nightwalker Dance Crew* yang sungguh memukau.

Tidak hanya itu, terdapat beberapa stand dan atraksi yang selalu penuh dikerumuni oleh para peserta. Hal ini dikarenakan uniknya peraturan yang berlaku di dalam acara ini, yakni, seluruh peserta yang hadir baru bisa mendapatkan minuman untuk melepaskan dahaga mereka setelah memenangkan permainan yang tersedia. Minuman yang diberikan pun beragam disesuaikan dengan jumlah permainan yang berhasil dimenangkan oleh para peserta, dimulai dari Aqua, *softdrinks*

hingga *special drink* yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara.

Tanpa disangka-sangka peraturan ini memberikan sensasi baru yang mendapatkan respons positif dari para peserta. Hal ini membangkitkan semangat dan daya saing dari seluruh OMK yang hadir. Bahkan beberapa peserta memberikan pernyataan bahwa mereka sungguh merasakan kenikmatan yang berbeda setelah meneguk minuman yang telah mereka menangkan dengan keringat mereka.

Setelah beberapa jam penuh keceriaan dan canda tawa, tiba saatnya untuk berpisah. Acara ditutup dengan *final performance* tari poco-poco bersama. Seluruh peserta baik OMK, para orang tua, dan pembina yang hadir turut menari bersama dengan penuh semangat. Akhirnya, seluruh stand makanan dan permainan ditutup, suara lagu sayup-sayup sirna, sementara peserta kembali ke rumah masing-masing untuk beristirahat dengan membawa kenangan di benak mereka. (Agnes Listiarini) 

Tour de Sanmon Wilayah 10

TAHUN 2016 merupakan awal baru Sie Kepemudaan OMK Santa Monika. Gereja dan sekumpulan anak muda ini memiliki tujuan dan visi misi untuk menjadi “nelayan” dalam menjaring para OMK yang belum menemukan jalan yang tepat untuk mengabdikan dan mendalami pelayanan untuk sesama serta Tuhan.

Sungguh amat disayangkan dan memilukan hati, ketika mereka dihadapkan pada data yang menggambarkan bahwa hanya sekitar lima ratus dari lima ribu OMK saja yang sudah aktif terlibat dalam berbagai aktivitas dan organisasi OMK Santa Monika. Hal ini menyebabkan Seksi kepemudaan Santa Monika akan menjalankan acara kunjungan Tour de Sanmon yang berasal dari konsep “Gopek to Goceng”.

“Gopek to Goceng” adalah sebuah pergerakan yang dilangsungkan oleh OMK Santa Monika agar semua orang muda Katolik di Paroki Santa Monika lebih terlibat dan bertumbuh dalam Gereja. Dalam rangka “Gopek to Goceng”, dibuatlah acara Tour de Sanmon, di mana Sie Teritorial OMK melaksanakan kunjungan dan mengadakan acara berupa *games* dan presentasi kategorial ke tiap wilayah per bulannya. Pada saat Tour de Sanmon berlangsung pun, Sie Teritorial akan mengangkat beberapa orang sebagai pengurus OMK wilayah yang diperlukan untuk mengkoordinir acara di wilayah mereka dan mengajak lebih banyak orang muda Katolik di wilayah mereka untuk

mengikuti acara-acara Gereja.

Pada April yang lalu, kunjungan Tour de Sanmon yang kedua dilaksanakan di Wilayah 10, yang berada di kawasan Perumahan De Latinos BSD. Acara tersebut dilangsungkan pada 24 April 2016. Acara dimulai pada pukul 15.00 dengan *ice breaking* berupa gerak dan tari. Antusiasme para peserta sangat terlihat meskipun jumlahnya relatif sedikit. Acara dilangsungkan dengan presentasi OMK tentang kategorial beserta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Di pengujung acara berlangsung *performance* dari Wilayah 10; mereka menyanyikan lagu “Terima Kasih, Yesus” yang dipimpin oleh Ketua OMK Wilayah mereka yang baru, Bernadetha Regina. Tour de Sanmon kali ini berakhir pada pukul 17.00 dengan foto bersama. ☑

Agnes L.

DIJUAL CEPAT

Tanah luas 3 ha.
SHM, Pelabuhan Ratu.
Cocok untuk kebun,
villa atau perumahan.
View laut.
Lokasi tinggi dan
bebas tsunami.

Peminat serius hubungi
WA : 0811 150 285

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806

0816.1108301
082118999325

COUNTER :

- Giant BSD Lt Dasar (Dekat A&W)
- Giant Paramount Gading Serpong

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sekura * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Kawat Nyamuk Magnetic
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

KORAN MAJALAH



OETOMO AGENCY
PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN

B.SUNARYO
WA 0815 1166 9300
0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGSANA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP. (021) 9819 6491. Pin BB 2A2770E9

LINGKUNGAN PAULUS



Dipanggil Menjadi Misionaris Kerahiman Allah

Seksi Panggilan Paroki Serpong menyelenggarakan Minggu Panggilan 2016. Hadir 16 biarawan-biarawati serta para seminaris Seminari Menengah Stella Maris Bogor.

Foto dok. panitia

PAUS Fransiskus menyatakan bahwa Gereja merupakan rumah belas kasih dan tanah yang subur bagi panggilan untuk bertumbuh, berakar, dan berbuah. Secara khusus, Bapa Suci mendorong semua orang beriman untuk mengambil tanggung jawab atas kepedulian dan kesuburan panggilan.

Untuk menanggapi ajakan Bapa Suci Paus Fransiskus dalam mengambil tanggung jawab bagi pengembangan panggilan, Seksi Panggilan Paroki Serpong menggiatkan upaya kreatif untuk menumbuhkan benih-benih panggilan khusus sebagai biarawan dan biarawati kepada umat, khususnya kaum muda. Upaya tersebut diwujudkan dalam Minggu Panggilan tahun 2016 dengan tema “Dipanggil Menjadi Misionaris Kerahiman Allah”.

Tahun ini, jumlah biarawan-biarawati yang hadir ke Paroki Serpong sebanyak 16 orang. Para biarawan-biarawati terdiri dari berbagai ordo, yakni Ordo Salib Suci (OSC), Salesian Don Bosco (SDB), Serikat Xaverian (SX), Ordo Santa Ursula (OSU), Ordo Puteri-Puteri Cinta Kasih Canossian (FDCC), Kongregasi Suster Fransiskus Misionaris Maria (FMM), dan anak-anak Seminari Menengah Stella Maris Bogor.

Dialog Interaktif

Acara dimulai pada Sabtu, 16 April

2016 dengan diadakannya Talkshow Panggilan. Acara ini dikemas dalam bentuk *sharing* dan dialog interaktif antara kaum muda dengan para biarawan dan biarawati. Mereka bertanya hal-hal yang mendasar seperti, “Kenapa sih, bisa menjadi seorang suster atau frater?” atau “Apakah seorang frater atau suster pernah jatuh cinta dan punya pacar juga?”

Kemudian rangkaian acara Minggu Panggilan dilanjutkan dengan Misa Sabtu Sore dan Sabtu Malam. Uniknya, dalam Misa ini, para frater dan suster berperan sebagai petugas liturgi yang melayani.

Setelah Misa selesai, dilanjutkan dengan acara OMK yang bertajuk *Redwood*. Acara tersebut menggambarkan kebersamaan di antara kaum muda Katolik dalam melayani Tuhan dan sesama. Kebersamaan malam itu lebih seru dengan pertunjukan dari Orang Muda Katolik (OMK), ditambah dengan penampilan kejutan dari para suster dan frater yang ternyata bisa tampil heboh dan menarik.

Pelaksanaan Minggu Panggilan dilanjutkan keesokan harinya pada Minggu 17 April 2016 dengan Misa Puncak Minggu Panggilan, yang bertepatan dengan pelaksanaan Misa kedua hari Minggu. Anak-anak berpartisipasi mengikuti perarakan

dengan mengenakan busana pastor dan suster kecil. Dalam Misa, Romo Yaya menarik seorang frater untuk membagikan sepenggal kisah hidupnya.

Selesai Misa, para biarawan-biarawati, panitia dari Seksi Panggilan dan Lingkungan Hidup, bersama beberapa anak muda dari OMK dan KKMK Paroki Santa Monika siap-siap menuju ke Cibadung, Bogor. Di Cibadung, berlangsung acara *Cangkoel2 Yoek*, dengan menanam beberapa bibit pohon buah-buahan yang akan lebih menghijaukan area pemakaman milik paroki.

Sesampai di Cibadung, setelah dibuka oleh sambutan singkat Wakil Ketua Dewan Paroki Serpong, Lokita, dan Benny dari YMKA, acara menanam pun dimulai. Para biarawan, biarawati beserta para anak muda kompak mencangkul dan menanam berbagai jenis bibit pohon. Tidak lama setelah penanaman bibit, hujan mengguyur kawasan Cibadung. Para peserta pun kembali berkumpul untuk bersantap siang bersama.

Setelah hujan reda, acara dilanjutkan dengan *hiking* ke lokasi sekitar dengan melihat sungai dan kebun singkong. Para peserta diizinkan untuk memanen singkong yang telah siap dipanen. **K**

Leonardus A.S.



Foto dok. panitia

Memuliakan Tuhan dengan Menulis

Komsos Dekanat Tangerang mengadakan pelatihan jurnalistik. “Lewat media kita bisa berkarya untuk kemuliaan Tuhan,” ujar Ketua Komsos Dekanat Tangerang, Helena Sapto.

ADA 25 orang perwakilan paroki se-Dekanat Tangerang yang mengikuti kegiatan yang bertempat di Gedung Karya Pastoral Paroki Alam Sutera ini. Pemateri adalah F. Hasiholan Siagian dan Maria Etty.

F. Hasiholan Siagian bekerja sebagai dosen komunikasi di beberapa perguruan tinggi. Dia sudah berkiprah selama 20 tahun dalam dunia media massa. Sedangkan Maria Etty adalah penulis buku non-fiksi dan fiksi.

Koordinator Komsos Dekanat Tangerang, Helena Sapto, menjelaskan bahwa pelatihan ini diselenggarakan sebagai proses kaderisasi dan pembelajaran bagi anak muda se-Dekanat Tangerang. Menurut Helena, kaderisasi perlu agar mereka menjadi penggerak media pastoral di parokinya masing-masing.

Helena berharap semua paroki di Dekanat Tangerang mempunyai media pastoral. “Media merupakan sarana untukewartakan keselamatan, karena lewat media kita bisa berkarya untuk kemuliaan Tuhan,” ujarnya.

Hal Baru

Dalam pemaparannya, Hasiholan yang biasa disapa Sihol, mengajak peserta

untuk terlibat aktif. Ia meminta peserta pelatihan memilih berita yang menarik di harian Kompas hari itu. Peserta diminta memberikan alasan mengapa memilih berita tersebut. Sihol kerap bercanda di sela-sela pemaparan materi. Hal ini membuat peserta semakin antusias untuk belajar jurnalistik.

Seorang peserta dari Paroki Serpong mengaku senang dengan kegiatan ini. “Materi jurnalistik ini hal baru bagi saya, tetapi saya tertarik untuk mempelajarinya,” ujarnya.

Maria Etty membawakan materi tentang penulisan feature. Di balik sosok anggunnya, Maria Etty melemparkan canda-canda yang kerap membuat peserta tertawa, menjauhkan peserta dari rasa kantuk dan bosan.

Dalam pemaparannya, ia menyampaikan bahwa feature cenderung diceritakan dengan santai dan menggugah empati maupun simpati pembaca. Penulisan feature tidak terlalu terikat prinsip 5W+1H. Itulah yang membuat tulisan feature tak mudah basi, meskipun objeknya sudah berlalu hingga belasan tahun.

Menurut Maria Etty, siapa pun bisa menjadi objek tulisan feature, tidak peduli

orang “kecil” maupun orang “besar”.

Maria Etty mengajak peserta berdiskusi dan mempraktikkan menulis feature. Peserta dituntun untuk melakukan wawancara dengan seorang narasumber, kemudian peserta diminta untuk menuangkan kisah narasumber tersebut ke dalam tulisan feature.

Pada akhir sesi, Maria Etty memilih tiga tulisan terbaik, lalu memberikan buku tulisannya berjudul “Kiat Jitu Menjadi Penulis Handal Panduan Bagi Pemula”.

Untuk menghilangkan keraguan para peserta, Maria Etty menegaskan, menulis feature memang membutuhkan imajinasi, tapi untuk menjadi penulis feature tidak harus orang yang melankolis dan berbakat. “Bakat hanya 1% dan 99% sisanya adalah kemauan. Teruslah menulis,” ujar Maria Etty dengan mantap.

Kalimat yang sungguh mengena dan mengobarkan semangat di hati peserta untuk belajar menulis dan mengatasi ketakutan-ketakutan yang mereka hadapi dalam menulis. 

Florensia Unggul Damayanti



Lagu-lagu bernada Gregorian didengarkan syahdu oleh para biarawan Trappist di dalam kapel, tujuh kali dalam sehari, di sepanjang hidup mereka.

MATAHARI belum muncul di langit ketika sekitar 30 umat berkumpul di dalam bus dan bersiap melakukan perjalanan panjang menuju Pertapaan Rawaseneng Temanggung, Jawa Tengah, pada 9 Maret 2016.

Kegiatan ini merupakan retreat pribadi yang dimotori oleh Aida Panggabean, warga Lingkungan St. Stefanus Griyaloka. Sebagian besar peserta retreat adalah teman, sahabat, dan kerabat sesama warga Paroki Serpong Gereja Santa Monika. Bahkan, beberapa di antara mereka mengajak anggota keluarga yang lain, dari Paroki Mangga Besar dan paroki wilayah Cirebon.

Biara Rawaseneng didirikan oleh para biarawan Ordo Trappist atau OCSO, yang merupakan kepanjangan dari *The Order of Cistercians of the Strict Observance*. Ordo para biarawan dan biarawati ini menaati aturan kehidupan membiara St. Benediktus yang cukup ketat. Mereka memiliki tiga ikrar, yaitu keseimbangan, kesetiaan hidup membiara, dan kepatuhan. Sekalipun tidak bersumpah untuk hidup dengan

membisu, para biarawan dan biarawati OCSO tidak diperbolehkan untuk banyak berbicara. Mereka hanya berbicara untuk mengatakan hal-hal yang sangat penting. Mengobrol dan tertawa merupakan perilaku yang kurang pantas dilakukan oleh para anggota Ordo Trappist. Maka, setibanya di Pertapaan Rawaseneng para peserta retreat disambut oleh kesunyian yang lekat.

Biara Rawaseneng Temanggung didirikan pada 1 April 1953 oleh Pastor Bravo van der Ham dari Belanda. Biara ini khusus diperuntukkan bagi para biarawan (pria). St. Benediktus juga mempercayai aturan mengenai kesejatian hidup membiara dengan cara menghidupi diri berlandaskan pada hasil kerja keras atau olahan tangan sendiri. Maka, para biarawan Trappist di Rawaseneng juga bekerja keras melakukan kegiatan pertanian maupun beternak. Mereka mengurus peternakan sapi, mengolah kopi bubuk, dan membuat aneka roti/kue-kue kering untuk dijual kepada masyarakat.

Di tengah kebisingan atau hiruk-pikuk permasalahan hidup yang dihadapi

umat, Pertapaan Rawaseneng menjadi alternatif tempat untuk bertenang, merefleksikan diri. Kesunyian dan kehidupan doa yang dilakukan secara terus-menerus di pertapaan yang terletak di Bukit Kandungan Temanggung ini menjadi ajang yang sangat tepat untuk berkontemplasi, merenung dengan kedalaman hati. Suasana biara juga sangat asri dikelilingi kebun-kebun indah dan pepohonan. Biara dilengkapi dengan museum kecil, toko hasil olahan para biarawan Trappist, ruang seminar, ruang makan, gua Maria, dan area Jalan Salib.

Selain bekerja dengan berpeluh, para biarawan juga diharuskan berdoa setiap beberapa jam dalam sehari. Mereka berkumpul di kapel dan melakukan ibadat Sabda yang dimulai pada pukul 03.30 pagi buta, dilanjutkan dengan ibadat pukul 06.00 pagi yang disambung dengan ibadat Ekaristi. Ibadat siang dilakukan pada pukul 12.00 dan 15.00, sedangkan ibadat sore dilakukan pada pukul 17.00. Ditutup dengan ibadat penutup (*completorium*) pada pukul 20.00. Panggilan ibadat dilakukan oleh para biarawan dengan membunyikan lonceng kapel.

Dalam sehari ada tujuh kali panggilan doa di Kapel Rawaseneng. Para biarawan menempati posisi duduk tersendiri di bagian depan kapel, saling berhadapan pada dua sisi, terpisah dari pengunjung pertapaan.

Umat yang sedang melakukan retreat pribadi sebaiknya turut serta dalam setiap ritual ibadat ini. Para biarawan akan menyanyikan Mazmur-mazmur indah berisikan doa/harapan sesuai dengan petunjuk buku doa/Mazmur harian. Lagu-lagu bernada Gregorian didengarkan syahdu oleh para biarawan Trappist di dalam kapel, tujuh kali dalam sehari, di sepanjang hidup mereka. Seperti itulah kehidupan doa dan bertenang yang dijalani setiap hari oleh para biarawan Trappist Rawaseneng.

Bersediakah kita sesekali bertenang dan berkontemplasi dalam kehidupan yang hiruk-pikuk ini? Pertapaan Rawaseneng Temanggung, telepon: 08132 888 2028, email : kmtamu.rawaseneng@gmail.com.

Josephine Winda

Temu Komsos KAJ: Aksi Nyata Mengamalkan Pancasila

PADA 13 Maret 2016, pukul 09.00 hingga 13.00 WIB, telah diselenggarakan acara temu Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Jakarta (Komsos KAJ). Acara ini bertempat di Aula lantai 2 Gereja Katedral Jakarta dan dihadiri oleh sekitar 150 peserta yang merupakan perwakilan delapan dekanat wilayah Jakarta.

Dekanat Tangerang tampil kompak dengan kaos seragam berwarna kuning cerah. Komsos Paroki Serpong Gereja Santa Monika mengirimkan lima peserta, yaitu Helena Sapto, selaku ketua, beserta Liza, Julius, Florensia, dan Winda.

Sesi pertama acara ini dimulai oleh Pastor Yadi yang membawakan tema “Memandang Jatabek dari sisi Forum Komunikasi Umat Beragama”. Sesi kedua bertajuk “Menuju Pertahanan *Cyber* dalam Rangka Kedaulatan RI” yang dibawakan oleh Sylvia Sumarlin yang merupakan ahli telematika Kementerian Pertahanan.

Sesi terakhir diisi oleh Romo Harry Pr, sekaligus mengajak para komsos se-KAJ untuk lebih berperan dalam Forum Komunikasi Sosial Katolik dan melakukan aksi nyata bagi pengamalan Pancasila. Hal ini membuahkan tugas bagi komsos se-Dekanat Tangerang untuk berperan aktif pada Hari Sumpah Pemuda yang jatuh pada 30 Oktober 2016 dengan menyelenggarakan acara *Fun Walk & Pentas Seni Lintas Agama-Sumpah Pemuda*. **K**

Josephine Winda

Lelang Telur Paskah

Anak-anak BIA Patheana berbagi sukacita dengan teman-temannya di Panti Asuhan Suaka Kasih. Mereka menggalang dana melalui pelelangan telur Paskah hasil karya mereka sendiri.

BIA Patheana merupakan Bina Iman Anak gabungan dari tiga lingkungan yang berada dalam Wilayah 19, The Icon, yakni Lingkungan Padre Pio, Theodorus Studite, dan Anastasia. Tahun 2016 ini, BIA Patheana memilih merayakan Paskah dengan kegiatan yang berbeda. Mereka menggalang dana bagi sesama. Pengumpulan dana dilakukan melalui acara lelang telur Paskah yang merupakan hasil karya anak-anak BIA Patheana.

Dana yang berhasil dikumpulkan disumbangkan kepada teman-teman di Panti Asuhan Suaka Kasih di Puspita Loka, BSD City. Melalui kegiatan ini, panitia acara yang diketuai oleh Joshua ingin mengajak anak-anak untuk lebih peduli terhadap sesama dan mau berbagi dengan teman-teman mereka di panti asuhan.

Acara dimulai pada Minggu, 3 April 2016, dengan lomba menghias telur Paskah. Lomba ini diikuti oleh sekitar 28 anak dengan rentang usia mulai dari dua hingga sepuluh tahun. Ditemani orang tua masing-masing, anak-anak tampak bersemangat dan penuh sukacita mengikuti lomba menghias telur Paskah. Dengan kreativitas dan ketrampilan yang bervariasi, dihasilkanlah 28 telur Paskah yang indah dan menawan. Ke-28 telur Paskah ini kemudian dinilai oleh dewan juri yang terdiri dari para ketua lingkungan, yakni Kunto dari Lingkungan Padre Pio, Hendra dari Theodorus Studite, dan Albert mewakili Lingkungan Anastasia. Ketiganya bertugas memilih sepuluh telur terbaik untuk dilelang kepada para orang tua yang hadir dalam lomba menghias telur ini.

Dengan diumumkan sepuluh telur terbaik, pelelangan dimulai. Acara lelang berlangsung begitu seru dan meriah. Tawar-menawar harga antara peserta lelang berlangsung dengan ketat. Teriakan dan tepuk tangan pun riuh rendah setiap sebuah telur dapat terjual dengan harga yang cukup tinggi.

Seminggu setelah pelelangan telur Paskah, yakni pada 10 April 2016, anak-anak BIA Patheana berkunjung ke Panti Asuhan Suaka Asih untuk menyerahkan sumbangan dana yang berhasil diperoleh. Dalam kunjungan tersebut, anak-anak BIA Patheana dan teman-temannya di Panti Asuhan Suaka Asih tampak bersukacita bermain bersama. Mereka bernyanyi, menonton film, dan mewarnai bersama-sama dengan penuh kegembiraan. **K**

HK



Foto dok. panitia

Lope-lope dari Nagahuta

Kelompok Doa Tesera Giri Loka BSD melakukan rekoleksi, ziarah, dan rekreasi ke Medan dan sekitarnya. Pastor Nico Ginting OFMCap menyambut rombongan peserta dengan ramah.



Foto dok. panitia

PARA legioner yang tergabung dalam Kelompok Doa Tesera Giri Loka BSD tiba di Nagahuta, Pematang Siantar, Sumatra Utara. Ini merupakan hari kedua mereka berziarah. Mereka memasuki area yang hijau dan luas. Suasana hening membuat mereka bersyukur karena telah dipimpin Tuhan melakukan ReZiRek; rekoleksi, ziarah, dan rekreasi selama empat hari di Medan dan sekitarnya, beberapa waktu yang lalu.

Ada 37 peserta yang mengikuti acara ini. Hari pertama, mereka menginap di Brastagi langsung dari Medan, sesampainya pesawat yang membawa mereka di Bandara Kuala Namu Medan.

Ternyata, Nagahuta dulu kampung ular. Daerah ini dipenuhi ular, sehingga penduduk setempat memberinya nama Nagahuta. Naga, artinya ular dan huta, artinya kampung. Namun, sejak pastor-pastor Fransiskan Capusin membangun Rumah Doa, sudah tidak ada lagi ular. Alhasil, para peserta tidak perlu takut memasuki daerah itu.

Pastor Nico Ginting OFMCap menyambut rombongan peserta dengan ramah. Pastor Nico menerima peserta

dengan tangan terbuka. Di Medan, umat tidak memanggil imam dengan sebutan Romo seperti di Jawa, tetapi dengan sebutan Pastor.

Para peserta mengikuti Misa di salah satu kapel yang terasa hening dan tenang. Dalam khotbahnya, Pastor Nico mengatakan bahwa hidup manusia sangat berliku-liku seperti jalan yang dilintasi dari Medan menuju Brastagi.

“Demikian juga dalam hal mengikuti Yesus. Kita akan menemui jalan yang demikian berliku sehingga diperlukan komunikasi yang rutin dan setia kepada Tuhan,” tandasnya.

Pastor Nico mengumpamakan komunikasi yang sering kita gunakan melalui sosial media pada umumnya. Seringkali berada di luar jangkauan, sedang sibuk, jaringan tidak tersedia sehingga seringkali orang harus merelakan waktu berjam-jam untuk berkomunikasi melalui telepon selular dengan biaya yang mahal. Menurut Pastor Nico, ini adalah komunikasi murahan dan tidak bermutu.

Lalu, bagaimana komunikasi yang bermutu? Komunikasi yang bermutu adalah komunikasi dengan Tuhan yang

pasti tidak akan mengalami di luar jangkauan, sedang sibuk, dsb. Dan gratis... tanpa biaya! “Caranya dengan berdoa dan merefleksikan Kitab Suci, Sabda Tuhan.”

Pastor Nico menceritakan pengalamannya di Rumah Doa. Ketika ia sedang merenung sekitar pukul 23.00, tiba-tiba muncul seorang bapak yang datang dengan mengendarai motor. Ia hendak mengaku dosa. Pastor Nico menyambutnya dengan ramah dan memberikan Sakramen Rekonsiliasi. “Akhirnya, bapak itu merasa lega. Mungkin ia merasa dosanya sangat *emergency*.”

Pastor Nico berharap para peserta dari BSD ini dapat menemukan kasih Tuhan di Nagahuta. Salah satu peserta mengaku sungguh merasakan “lope-lope” yang disampaikan oleh sang pastor yang berarti *love-love*.... “Hal itu tercermin dalam sikap yang ramah, terbuka, sopan, gembira, dan penuh makna,” ungkapnya.

Ikut pula mendampingi para peserta, Romo Eko Susanto OSC dan Sr. Ignatio OSU. **K**

Johanna Kemal

Terasa Semenit Saja

Pertemuan Romo Yulianus Yaya Rusyadi OSC dengan umat Wilayah St. Markus yang berlangsung selama dua jam, terasa seperti semenit saja. Hal itu karena pertemuan berlangsung dalam gelak canda.



Foto : dok. panitia

PERTEMUAN berlangsung di kediaman Bernadus, Ketua Lingkungan St. Markus, Paroki St. Monika Serpong, pada 5 Maret 2016, dimulai pukul 19.30 WIB. Dalam pertemuan itu Romo Yaya menyampaikan dan menanggapi beberapa hal, di antaranya soal pergantian romo kepala paroki, Tahun Kerahiman Allah, dan Kartu Keluarga.

Pertemuan ini bersifat informal, bertujuan untuk memajukan Wilayah dan Lingkungan dengan menjangar masukan-masukan warga demi kepentingan kehidupan ber-Gereja.

Romo Baru

Masukan pertama dari warga menanyakan apakah benar ada rumor pergantian Pastor Santa Monika? Romo Yaya menjawab dengan diplomasi. Ia mengatakan, biasanya umat lebih cepat mengetahui. Ia mengaku, pada 7 Desember, melalui telepon Provinsi OSC memberinya dua pilihan, yaitu Paroki Medan atau Paroki Papua.

Pembicaraan selanjutnya, Romo Yaya masih akan terus berada di Paroki St. Monika untuk satu tahun mendatang. “Ada jadwal penggantian tapi sebaiknya Dewan yang mengumumkan atau Romonya sendiri, biar lebih nyaman, kemudian akan hadir romo yang baru yang akan melayani Paroki St. Monika dan tetap akan ada tiga romo.”

Romo Yaya juga memberikan penjelasan berkaitan pertanyaan mengenai Tahun Kerahiman Allah. Menurut Romo Yaya, untuk mendapatkan rahmat indulgensi penuh, Bapak Uskup mengajak umat untuk mengikuti Novena. Di Paroki St. Monika, Novena dilaksanakan setiap Sabtu pertama pukul 17.00, Februari sampai Oktober tahun ini. Selain Novena, ada rahmat Sakramen Tobat. “Kita dapat datang kepada imam sepanjang tahun ini, secara khusus meminta Sakramen Tobat sebagai pertahanan perziarahan di Tahun Kerahiman Allah ini,” ajaknya.

Selain Novena, umat dapat berziarah ke sembilan gereja. Secara khusus,

Gereja Katedral merupakan gereja yang harus dikunjungi, delapan gereja lain menjadi pilihan, seperti Paroki Cileduk dan Paroki St. Klara Bekasi Utara yang masih berjuang dalam pembangunan. “Dengan Novena, Sakramen Tobat, dan Ziarah kita bisa mendapat indulgensi penuh.”

Umat juga bisa mengikuti Adorasi tiap Jumat pertama. Umat bisa datang berdoa kapan saja, karena di dalam gereja ada tabernakel untuk berdoa sembah sujud kepada Sakramen Mahakudus. Romo Yaya menyebutkan contoh di Gereja Pandu, Bandung, adorasi berlangsung 24 jam penuh, Di Jakarta belum ada adorasi 24 jam.

Salah satu pertanyaan yang menarik adalah mengenai Kartu Keluarga (KK) Katolik. Seorang umat bertanya, jika dalam satu keluarga, suami Katolik istri bukan Katolik dan sebaliknya, apakah yang tidak Katolik perlu dimasukkan ke dalam KK? Menurut Romo Yaya, tetap yang tidak Katolik harus dimasukkan KK. Dalam perkawinan Katolik, ada janji untuk membaptis anak-anaknya secara Katolik, jadi ada tanggung jawab secara iman. “Sebaiknya, yang menjadi kepala keluarga adalah yang Katolik dalam Kartu Keluarga Katolik, walaupun kebiasaan secara norma kepala keluarga itu biasanya suami dan bukan istri.” **K**

Vincentius Rubyanto Sugipto

NOODLE STREET
by rometa kitchen

bakmi ayam kriuk

original	mayonaise
rendang	pedas
super pedas	black pepper

FOR DELIVERY ORDER:

0811 854 126
0812 819 5152
7C6BD6F0
@rometakitchen



- Villa Melati Mas blok G1/14
- Regensi Melati Mas blok D2/22 Serpong



Foto : dok. panitia

Perpisahan Lingkungan Theodorus Studite dengan Romo Lukas Sulaeman

Romo Lukas Sulaiman OSC mempersembahkan Misa pemberkatan rumah di kawasan The Icon, Verdantville. Misa tersebut merupakan persembahan terakhir Romo Lukas bersama umat Lingkungan Theodorus Studite.

SABTU, 16 April 2016, keluarga Tejo Dany dan Putri, warga Lingkungan Santo Theodorus Studite, tampak sibuk sedari pagi mempersiapkan Misa pemberkatan rumah baru mereka di kawasan Verdantville, The Icon, BSD City. Misa tersebut tidak hanya dihadiri oleh warga Lingkungan Theodorus Studite saja, tetapi juga dimeriahkan oleh umat Lingkungan Antonius Padua, yang merupakan lingkungan terdahulu Tejo dan Putri.

Misa dimulai pukul 11.00. Dalam homilinya, Romo Lukas menekankan makna pemberkatan rumah yang tidak lain adalah merasakan kehadiran Tuhan Yesus di dalam rumah yang kita tinggali. Kehadiran Yesus membawa kedamaian dan ketenangan hidup bersama keluarga

tercinta. “Kehadiran Yesus akan dapat dirasakan bila keluarga Katolik melingkupi diri dengan doa,” tandas Romo Lukas.

Misa ini menjadi berbeda dari biasanya karena merupakan persembahan terakhir Romo Lukas untuk umat Lingkungan Theodorus Studite sebelum ia berpindah tugas ke Paroki Santa Helena, Mei 2016. Karenanya, setelah menutup Misa dengan lagu “Bagai Rajawali”, umat pun melanjutkan acara perpisahan dengan Romo Lukas.

Dalam sambutannya, Ketua lingkungan Theodorus Studite, Hendra Kurniawan, mengatakan bahwa setiap umat akan kehilangan sosok Romo Lukas yang sangat baik dan rendah hati. Umat memandang Romo Lukas sebagai sosok

yang selalu siap mendampingi Lingkungan Theodorus Studite dengan sabar serta selalu sigap menjawab segala pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan menggereja. “Kami berharap Romo Lukas akan terus melanjutkan karya perutusannya di Paroki yang baru dengan baik.”

Acara pun dilanjutkan dengan pemberian *souvenir* berupa baju batik kepada Romo Lukas serta foto bersama dengan seluruh umat lingkungan. Sambil menyantap hidangan yang sudah dipersiapkan oleh tuan rumah, acara dilanjutkan dengan ramah-tamah. Hadir pula, perwakilan dari RT/RW Verdantville, sehingga menambah keakraban seluruh umat Lingkungan Theodorus Studite dan seluruh warga Verdantville. **Warung Sate K**

Ziarek Sulut Antusiasme Umat

Beragam acara berlangsung dalam ziarah ke Cisantana ini. Mereka sempat mampir di kolam ikan Dewa.



Foto : dok. panitia

JAM menunjukkan pukul 04.30. Ada sedikit keramaian di gerbang utama perumahan Serpong Terrace. Pagi itu, warga Lingkungan St. Yohannes Paulus II berkumpul untuk ziarah ke Cisantana. Sebagai lingkungan yang belum genap setahun terbentuk, ziarah ini menyulut antusiasme umat.

Meskipun mendekati hari keberangkatan, beberapa peserta batal ikut, nyatanya semangat peserta lainnya tidak surut. Tujuan utama, Gua Maria Sawyer Rahmat Cisantana, Kuningan.

Tepat pukul 05.30, para peserta berangkat dengan menggunakan dua bus. Total ada 64 peserta, dari bayi sampai dewasa. Selama perjalanan, berbagai kegiatan dilakukan di dalam bus, yakni doa Koronka, karaoke, permainan, dan obrolan-obrolan yang mengakrabkan warga Lingkungan St. Yohannes Paulus II.

Setibanya di Cisantana, rombongan terbagi dua kelompok. Peserta dewasa dan anak-anak yang sudah kuat fisiknya mengikuti prosesi Jalan Salib. Rombongan lain yang mayoritas anak-anak BIA langsung menuju Gua Maria Sawyer Rahmat.

Jalan Salib berlangsung khidmat kendati jalan yang harus ditempuh berliku dan menanjak. Sedikit kehebohan terjadi pada perhentian ke-XIII, tatkala hujan

mulai turun. Para peserta menggunakan jas hujan yang telah disiapkan oleh panitia. Prosesi tetap dilanjutkan hingga usai.

Rombongan lain yang langsung menuju Gua Maria sempat terkejut melihat jalan yang harus ditempuh. Lokasi gua Maria yang berada di atas merupakan tantangan tersendiri untuk dicapai. Tangga demi tangga harus dilalui. Sekitar 30-45 menit, baru mereka tiba di gua Maria.

Gua Maria ini sangat indah dan sejuk dengan pohon-pohon besar di sekelilingnya. Para peziarah pun membasuh diri dengan mata air di sana. Selanjutnya, mereka beristirahat sambil menunggu rombongan yang mengikuti Jalan Salib.

Acara selanjutnya adalah santap siang di susteran. Hujan deras membuat perjalanan menuju bus terasa berat karena jalan menjadi licin. Tak lupa mereka berbelanja oleh-oleh kuliner khas setempat.

Di susteran, tersaji empal gentong yang nikmat. Setelah meluruskan kaki beberapa saat, panitia berdiskusi untuk menunda acara Paskah BIA yang sedianya akan dilangsungkan di sana. Anak-anak BIA tidak kecewa karena Ana selaku pembimbing BIA St. Yohannes Paulus II tetap membagikan *goodie bag*.

Perjalanan ini semakin menyenangkan dengan rekreasi menuju kolam ikan Dewa. Ada cerita menarik mengenai ikan Dewa. Konon tidak ada yang berani memakannya karena bisa menyebabkan nasib buruk. Isu itu dihembuskan supaya kelestarian ikan Dewa tetap terjaga.

Di kolam ikan Dewa para peziarah mendapat terapi kaki, dengan cara mencelupkan kaki ke dalam kolam. Lantas, ikan-ikan akan mengigit-gigit kaki mereka. Sensasi yang didapatkan seperti disetrum-setrum. Sementara itu, tawa dan canda membuat suasana begitu cair dan meriah.

Kemudian mereka berangkat menuju Rumah Makan Ampera untuk bersantap malam. Pukul 18.00 mereka kembali menuju Serpong Terrace.

Dalam perjalanan pulang, peserta masih berkaraoke, dipimpin oleh ketua lingkungan, Theo. Sekitar pukul 23.00, mereka tiba di Serpong Terrace dengan selamat. 

>>siapa penulisnya?<<



Foto : dok. panitia

Pesta Paskah BIA St. Dominikus

Kisah hidup Tuhan Yesus dikemas dalam **cartoon slide show**, diselingi dengan tanya jawab dan pemberian hadiah. Anak-anak pun bersemangat mengikutinya.



Foto : dok. panitia

DI AWALI dengan doa pembukaan, Bina Iman Anak dan Remaja (BIA dan BIR) Lingkungan St Dominikus merayakan Paskah pada Minggu pagi, 3 April 2016 di Club House Provence Parkland. Acara diwarnai dengan menyanyikan lagu-lagu pujian dan tiup lilin ulang tahun oleh salah satu anak BIA.

Selanjutnya, acara diisi dengan Firman Tuhan yang dikemas dalam bentuk penayangan *cartoon slide show* mengenai kisah Tuhan Yesus. Dimulai dari Yesus dielu-elukan di Yerusalem, Perjamuan Terakhir, Kisah Sengsara dan Wafat Tuhan Yesus di kayu salib, sampai dengan kebangkitan-Nya. Penayangan tersebut diselingi dengan tanya jawab dan pemberian hadiah-hadiah bagi yang dapat menjawabnya. Alhasil, acara ini menjadi seru.

Selanjutnya, diadakan *games* menyusun potongan kata-kata sehingga membentuk suatu ayat di dalam Kitab Suci. Juga diadakan lomba menghias telur Paskah. Sekitar 30 anak yang hadir tampak antusias menghias telur-telur Paskah dengan menggunakan cat air, spidol, dan aneka macam pernak-pernik. Akhirnya, terpilih masing-masing tiga anak sebagai juara 1, 2 dan 3 dari kelompok BIA dan BIR.

Acara puncak adalah mencari telur-telur Paskah di sekitar lokasi acara. Dengan bersemangat, anak-anak mencari telur di semak-semak, pepohonan, batu-batuan di sekitar taman dan kolam renang Club House. Hanya dalam waktu singkat, kantong plastik yang mereka bawa sudah terisi oleh telur-telur Paskah.

Acara ditutup dengan doa penutup oleh Ketua Lingkungan. Sebagai hadiah, setiap anak mendapatkan *goodie bag* dan bingkisan kelinci Paskah yang terbuat dari bahan handuk. Anak-anak pun pulang dengan gembira. **K**

ALR

Ke Kanada Tanpa Paspor

PADA 24 April 2016, warga Lingkungan Santo Anastasius, Vila Melati Mas, berziarah ke Gua Maria Kampung Narimbang Dalam atau Gua Maria Kanada. Gua Maria Kanada, yang berlokasi di Rangkas Bitung, dipilih sebagai tujuan ziarah dengan pertimbangan jarak yang dapat ditempuh dalam satu hari perjalanan. Ziarah ini memang sengaja diadakan sebelum bulan Mei untuk mencegah keramaian pada Bulan Maria.

Kelima puluh peserta mulai berkumpul di depan Regensi Melati Mas sejak pukul 05.00 dengan *dress code* merah dan putih. Perjalanan dimulai pukul 05.50 dengan mengendarai bus. Selama di perjalanan, peserta pun mengikuti sosialisasi mengenai rosario merah putih yang dianjurkan oleh Bapa Uskup untuk mulai dijalankan pada bulan Mei tahun ini.

Peserta ziarah sampai di Gua Maria Kanada pada pukul 09.00. Sesampainya di sana, peserta ziarah langsung menjalani Jalan Salib diikuti dengan Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Garbitto. Dalam homili, Romo Garbitto berpesan agar warga Lingkungan Santo Atanasius lebih mengenai sosok pelindung lingkungan.

Selepas berziarah, para peserta melanjutkan perjalanan ke Pasir Putih. Namun, akibat hujan deras yang mengguyur kawasan tersebut, kegiatan Bina Iman Anak, yang sebelumnya direncanakan diadakan di pantai, akhirnya dilaksanakan di dalam bus. Meski demikian, anak-anak tetap girang mengikuti permainan dan menerima *goodie bag*. Ibu-ibu pun tetap bersemangat berbelanja oleh-oleh di sekitar pantai. Sekitar pukul 16.00, warga Lingkungan Santo Atanasius meninggalkan Pantai Pasir Putih menuju Serpong dengan oleh-oleh makanan serta kerianan yang diperoleh dari ziarek hari itu. **K**

LM



Foto : dok. panitia



Foto : dok. panitia

Lansia Tidak Sendiri

Sekitar 500 opa dan oma menghadiri Misa Paskah Lansia yang berlangsung di aula Gereja St. Ambrosius Vila Melati Mas. “Bagi saya, perayaan Paskah ini merupakan suatu kesempatan untuk bertemu dengan komunitas lansia,” tutur Opa Alex, warga Lingkungan St. Thomas Rasul.

DALAM perayaan Misa Paskah lansia yang diadakan di aula Gereja St. Ambrosius, Villa Melati Mas, pada Sabtu, 9 April 2016, para opa dan oma diteguhkan. “Ini Aku, jangan takut,” kata Yesus kepada murid-murid-Nya ketika Ia berjalan di atas air mendekati mereka. Suatu jaminan bahwa Tuhan Yesus akan selalu hadir hingga saat ini jika kita berdoa dan sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

Misa dihadiri oleh hampir 500 opa dan oma yang berasal dari Paroki Serpong. Perayaan Paskah untuk lansia ini dihelat setiap tahun oleh Wanita Katolik RI Cabang St. Monika sebagai salah satu bentuk kepedulian dan amal kasih kepada umat yang sudah sepuh.

Persiapan telah dilakukan dua bulan sebelumnya, dengan membentuk panitia pelaksana, yang diketuai oleh Angela Merici Farida (akrab disapa Farida), Ketua Ranting St. Lukas WKRI Cabang St. Monika. Pelaksanaan acara ini melibatkan seluruh ranting, 14 ranting, untuk saling bahu-membahu agar perayaan ini membawa sukacita bagi opa dan oma.

Jarum jam menunjukkan pukul 07.15 ketika satu per satu opa dan oma datang memasuki area *reception*. Para petugas penerima tamu telah siap menanti

mereka. Dengan sapaan ramah, para petugas yang berbalut kebaya warna-warni, melayani opa dan oma, mengisi formulir registrasi, dan menyematkan pita hijau yang kemudian akan ditukarkan dengan *souvenir* berupa *mug* termos.

Pukul 7.30, belum banyak umat hadir. Opa Alex dari Lingkungan Thomas Rasul datang sendiri, karena pasangan hidupnya telah tiada. “Bagi saya, perayaan Paskah ini merupakan suatu kesempatan untuk bertemu dengan komunitas lansia,” tutur Opa Alex dengan senyum sumringah. Dia banyak bercerita tentang prinsip hidupnya bahwa sebagai seorang lansia jangan sampai terbelenggu oleh keadaan atau menjadi katak dalam tempurung.

Menurut dia, mengisi Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah Memerdekakan ini, dengan banyak melakukan perbuatan kasih yang dilandasi dengan iman kristiani, dan tidak terbatas untuk yang seiman tetapi untuk sesama yang beragama lain.

Kebisingan mulai memecah suasana sunyi di pagi itu dengan bertambah banyak opa dan oma yang berdatangan memenuhi aula ber-AC itu.

Misa Paskah ini melibatkan opa dan oma sebagai pembaca doa umat dan pembawa persembahan. Mereka sangat senang bisa terlibat dalam acara ini. Opa

Wijayanto dan oma Josephine Widya dari Lingkungan Melania yang bertugas membawa persembahan.

Tepat pukul 09.00, Pastor Lukas Sulaeman OSC dan seluruh petugas liturgi memasuki aula dengan diiringi alunan merdu koor Wanita Katolik RI. Dalam pengantarnya, Pastor Lukas mengungkapkan intensinya memohon kerahiman Tuhan dalam hidup kita, mohon juga kesehatan, agar boleh menapaki hidup dengan sukacita dan bagaimana kita juga boleh meneguhkan sesama dengan selalu berkata “jangan takut”.

Selanjutnya, Pastor Lukas membuka homili dengan ajakan untuk menyerukan “Kristus sudah bangkit, seperti disabdakan-Nya” dilanjutkan dengan “Yes! Yes! Yes! Opa dan oma saling bersahut-sahutan penuh antusias. Suasana kaku pun berganti ceria.

Di akhir homili, Pastor Lukas menegaskan tema Misa Paskah yakni Kerahiman Allah Memerdekakan. Awal dan akhir kehidupan Yesus merupakan gambaran kasih Allah yang tanpa batas. Meski manusia selalu jatuh ke dalam dosa, Allah tidak pernah menolak kita. Maka kita pun selayaknya membawa kasih Allah itu kepada sesama. “Melalui Sakramen Tobat, doa-doa indulgensi, ziarah, kita dihantar untuk mengalami rahmat-Nya secara pribadi,” tandas Pastor Lukas.

Perayaan Misa Paskah berlangsung dengan khidmat dan membawa aura sukacita. “Misanya meriah, singkat, tidak bertele-tele, kami merasa gembira berkumpul,” tutur Ketua Lansia, Joseph Buhani, sebelum pulang.

Panitia telah menyiapkan paket makan siang dan souvenir untuk opa dan oma, yang dibagikan sebelum pulang. Di balik kesuksesan acara ini, ada tangan-tangan kecil yang telah rela membantu. Ya, setiap petugas berusaha memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya. “Semoga Paskah lansia tahun depan bisa lebih baik lagi, lebih terstruktur, dan tidak terjadi lagi hal-hal yang mendadak,” harap Farida di akhir acara, dengan senyum ramah. **K**

Iva Nyauw

Mencintai Bumi Jadikan Habitus

Tim Bunga Altar Paroki St. Monika mengikuti Lomba Mendekor Altar yang diselenggarakan oleh Keuskupan Agung Jakarta. Videonya diunggah ke Youtube.



Foto : Komunika

SETIAP perayaan Ekaristi di gereja, dekorasi altar berganti-ganti. Kadang altar dihias dengan rangkaian bunga potong, kadang dihias dengan tanaman hidup. Aneka warna bunga potong dirangkai dengan apik sesuai dengan warna liturgi.

Kreasi dan kreativitas perangkai bunga akan terlihat dari hasil rangkaiannya. Hal ini tentu bisa dinikmati umat. Siapakah yang menyiapkan dan merangkainya, kadang tak dipikirkan oleh umat.

Di Paroki Serpong St. Monika, dekor altar dikerjakan oleh Tim Bunga Altar yang berada di bawah Seksi Liturgi Paroki. Tim Dekor Altar saat ini dikomandoi oleh Jacinta Tambajong, mantan Ketua Wanita Katolik RI Cabang St. Monika.

Dengan bimbingan Jacinta dan Francisca Yendra, setiap Jumat pagi, ibu-ibu yang tergabung dalam Tim Bunga Altar St. Monika menyiapkan rangkaian bunga potong atau tanaman hidup untuk hiasan altar dan mimbar.

Sudah beberapa waktu, digiatkan mendekor altar dengan menggunakan tanaman-tanaman hidup. Kegiatan mendekor altar dengan menggunakan tanaman-tanaman dalam pot ini sudah dilaksanakan dalam Masa Paskah dan Adven yang lalu, dan juga pada event lainnya.

Dalam rangka Hari Lingkungan Hidup yang jatuh pada 5 Juni, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) mengadakan Lomba Mendekor Altar dengan

menggunakan tanaman hidup dalam pot. Tujuannya untuk menghimbau umat agar makin mencintai lingkungan dan juga mengurangi sampah dari rangkaian bunga.

Tim Bunga Altar St. Monika pun berusaha mempersiapkan diri; beberapa ibu menanam beberapa tanaman yang bisa digunakan sebagai hiasan sejak beberapa bulan lalu. Lalu, ibu-ibu ini mencoba mendekor altar dengan tanaman hidup yang ada dan membeli beberapa untuk melengkapinya. Dalam kegiatan ini, Tim Bunga Altar St. Monika mencoba melibatkan OMK. Mereka membantu meliput kegiatan dekor altar kali ini dengan merekam kegiatan tersebut. Kemudian videonya diunggah ke Youtube dengan judul Dekorasi Altar Ramah Lingkungan KAJ 2016 Paroki Serpong Gereja St. Monika.

Kegiatan ini menjadi kegiatan yang melibatkan bukan saja tim bunga altar tapi juga pastor paroki, seksi lingkungan hidup, seksi liturgi, dan Orang Muda Katolik. Melalui kegiatan ini, sangat terasa kerjasama yang saling membantu.

Diharapkan, dari kegiatan mendekor altar dan mimbar dengan tanaman hidup ini, umat akan mencontoh untuk makin mencintai lingkungan hidup; dengan merawat tanaman yang biasa ditanam di dalam pot-pot atau lahan yang ada di pekarangan rumah maupun gereja. Kiranya kebiasaan ini bisa menjadi satu gerakan umat untuk makin merawat ibu bumi, rahim kehidupan. **K**

Ambrosius Sutarja

“Saya Membuktikannya...”

MALAM telah larut. Jarum jam menapak pada pukul 22.30. Di pengujung hari, 26 Februari 2010, Ambrosius Sutarja dan rekan-rekannya yang berhimpun dalam Seksi Keamanan Paroki Serpong St. Monika masih berjaga di mulut gereja. Tiba-tiba, sedan berwarna abu-abu yang dikuntit sebuah ambulans berhenti di dekat mereka. Ambulans itu membawa sebuah sepeda motor.

Sejurus berselang, Romo Aloysius Supandoyo OSC beranjak dari sedan. “Kesan pertama saya, orangnya angkuh, *cuek*, dan tertutup,” ungkap Sutarja terus terang saat ia menyampaikan kesan dan pesan dalam acara Serah Terima Pastor Kepala dan Pastor Rekan Paroki Serpong Gereja St. Monika, Minggu siang, 8 Mei 2016.

Sutarja sontak berkoordinasi dengan teman-teman Dewan Paroki Harian mengenai kehadiran Romo Aloysius Supandoyo OSC, khususnya dengan bagian kerumahtanggaan pastoran.

Seiring melintasnya waktu, kesan pertama Sutarja tentang Romo Pandoyo tersebut luruh dari benaknya. “Saya bisa membuktikan bahwa beliau komunikatif. Misalnya, saat Misa Malam Jumat Agung, kami mohon agar khotbah dipadatkan dan terbukti beliau berkenan.”

Memberikan Kejutan

Di sela-sela kesibukan berpastoral dan pelayanan liturgis, Romo Pandoyo gemar memperbaiki mobil. “Suatu saat, saya kaget melihat beliau mengenakan celana pendek, hampir keliru dikira kakaknya Pak Subur,” canda Sutarja.

Menjelang peringatan 25 tahun imam Romo Pandoyo, Sutarja dkk ingin memberikan kejutan. “Kami mendatangi keluarga Romo di Sleman,” lanjut mantan pengurus Dewan Paroki Harian selama dua periode 2009-2012 dan 2012-2015 ini.

Alhasil, tujuh orang keluarga Pastor Pandoyo, termasuk sang ibu, diboyong ke Paroki St. Monika tanpa sepengetahuan Romo Pandoyo. Saat homili, ia meneteskan air mata. “Kesan saya, oooh ternyata Romo Pandoyo yang dinilai kaku, kurang komunikatif, dan pelupa, ternyata sensitif dan penuh kasih sayang,” puji warga Lingkungan St. Ursula II Nusa Loka, BSD ini.

Secara pribadi, Sutarja merasa diberi kesempatan untuk berefleksi saat ia melamar menjadi prodiakon. “Saya sudah diwawancara, ternyata nama saya tidak muncul dalam pengumuman. Akibatnya, saya mengikuti Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) angkatan 14,” selorohnya.



Foto : dok. pribadi

Dua Lukisan

Sedangkan Romo Lukas, menurut Sutarja, cenderung diam namun suka berdendang dan melukis. Ia pernah mengamati Romo Lukas dalam suatu rapat Dewan Paroki Harian. “Selama rapat Romo Lukas menyelesaikan dua lukisan abstraknya,” beber Sutarja.

Sutarja menilai Romo Lukas lebih banyak berkarya pastoral dan liturgi. “Romo Lukas senang menyendiri, tidak suka bergabung dengan kelompok yang suka ngerumpi.”

Sekarang, waktunya Tarekat OSC melakukan rotasi; dua gembala ini pun beranjak dari Paroki Serpong. “Semoga dengan rotasi ini, penggembalaan umat di wilayah pelayanan OSC semakin maju dan bertumbuh,” harap Sutarja.

Ia memungkasi “ceramah” dengan nembang “Macapat Kinanthi Laras Slendro Pathet Manyuro”. *Para romo, sembah nuwun lepat mba den pangaksami...* (Para romo, kami mengucapkan banyak terima kasih atas pendampingan dan pengembangannya...). (MV3)

Gereja Universal merayakan Hari Komunka Sedunia yang diperingati pada tanggal 7 Mei 2016. Di Keuskupan Agung Jakarta hari Komunikasi Sedunia dirayakan dengan misa bersama Bapa Uskup Mgr. Ignatius Suharyo di Gereja Katedral dan dilanjutkan dengan pemberian penghargaan INMI Award untuk media cetak. Penghargaan INMI Award kali ini adalah untuk yang ke 5 kalinya dan tahun ini diberikan untuk media cetak.

Dalam kompetisi Majalah Paroki se – Keuskupan Agung Jakarta, yang memperoleh penghargaan INMI Award 2016 sebagai Best of the Best adalah Merasul – Majalah dari Paroki St. Thomas Rasul Bojong Indah. Majalah Komunka, yang pada tahun 2014 memperoleh INMI Awards “ Best of The Best,” kali ini hanya mendapatkan nominasi untuk 2 kategori, yaitu kategori Ilustrasi / Foto terbaik dan kategori Feature terbaik.

Dari majalah Paroki yang ikut dalam kompetisi tersebut, ada perkembangan yang menarik, yaitu banyak paroki yang secara serius menggarap media pewartaan ini, sehingga kompetisi untuk menampilkan yang terbaik sungguh merupakan hal yang menggembirakan. Konten tulisan juga nampak berkembang cukup signifikan sehingga tidak mengherankan para pemenang penghargaan INMI Awards ini menyebar ke banyak paroki. Meskipun belum semua paroki di KAJ memiliki majalah paroki, tetapi perkembangan ini sungguh merupakan hal yang sangat menggembirakan bagi dunia komunikasi sosial – khususnya di Keuskupan Agung Jakarta.

Sesuatu yang istimewa dari paroki kita adalah Warta Mingguan – Warta Monika. Pada IMNI Awards 2016 ini Warta Monika kembali memperoleh penghargaan sebagai warta mingguan yang terbaik, penghargaan untuk kedua kalinya setelah memperoleh penghargaan yang sama pada tahun 2014. Selain itu Website kita juga pernah memperoleh penghargaan INMI Awards pada tahun 2015 untuk kriteria renungan terbaik. Dengan demikian, selama 3 tahun ini kita memperoleh 6 INMI Awards, 3 INMI Awards dari Majalah Komunka, 2 INMI Awards Warta Monika dan 1 INMI Awards dari Website.

Tema Komunka yang akan datang adalah : Persaudaraan dan Kemasyarakatan, yang sebetulnya mengandung tema besar Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta : “Amalkan Pancasila.” Dalam konteks ini Komunka ingin mengangkat topik bagaimana kita sebagai warga negara Indonesia 100 % dan sebagai umat Katolik 100 % hidup dalam masyarakat yang heterogen, aktif dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat serta menggalang persaudaraan yang erat dengan sesama umat beriman. **K**

Untuk donasi di Komunka mohon ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke :

Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)

Bagi yang mengirim donasi atas **nama pribadi** supaya mengirim SMS/Whatsapp memberitahukan dari lingkungan mana kiriman donasi itu.

Donasi yang diterima edisi 3/XVI

April 2016 - Mei 2016

(data dalam rupiah)

St Dominikus	150,000
St Atanasius	492,000
St Matius	75,000
St Maria Goretti	1,980,000
St Bernadette	504,000
St Theresa Avilla	132,000
St Yudith	84,000
St Tarsisius	400,000
St Elisabeth	828,000
St Thomas Aquinas	1,008,000
St Melchior	1,224,000
St Gema Galgani	360,000
<i>a/n Tri Silowati</i>	<i>1,620,000</i>
St Marta	387,000
St Sabina	540,000
St Gabriel	600,000
St Carolus Boromeus	1,296,000
St Klaudius	200,000
St Laurentius	1,500,000
St Maximilianus Kolbe	750,000
St Gisela	105,000
St Dominikus	300,000
St Bernadette	126,000
St Bartolomeus	576,000
St Yustinus	700,000
St Yudith	84,000
St Matius	72,000
St Gisela	105,000
St Basilius	685,000
St Bonifasius	105,000
St Felisitas	1,566,000
St Theodorus Studite	400,000
St Stansilaus Kostka	648,000
<i>a/n L. Harsini</i>	<i>756,000</i>
St Margaretha	300,000
<i>a/n Lily Setiawati</i>	<i>1,080,000</i>
St Antonius	900,000
St Koleta	96,000
St Padre Pio	258,000
Total donasi	22,992,000

ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

scientia | virtus | et vita



DISCOVERING
TALENTS &
GROWING
PASSION
TOGETHER

SENIOR HIGH SCHOOL - SHS



JUNIOR HIGH SCHOOL - JHS



PRIMARY



PRE-KG & KG



BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No 8
Sektor 12 BSD City 15310

☎ 021-7587 3345 | 7587 3565

MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No 1
Jakarta Barat 11650

☎ 021-58902398 | 58902399



www.SAINTJOHN.sch.id



temukan ratusan produk lainnya di www.prodesign.id



hanya
Rp. 6.664.000,-
Rp. 5.331.000,-
1 Set Living Room
specification :
1 TV stand | 1 sideboard
1 coffee table

GRATIS



hanya
Rp. 5.097.000,-
Rp. 4.077.000,-
1 Set Living Room
specification :
1 TV stand | 2 showcase
1 coffee table

GRATIS

Stock terbatas



hanya
Rp. 8.168.000,-
Rp. 6.534.000,-
1 Set Living Room
specification :
1 TV stand
2 showcase
1 coffee table

GRATIS

PROMO FURNITURE RAMADHAN

Discount up to **20%**

Gratis Ongkos Kirim & Installasi
* S&K berlaku

Gratis Newspaper rack & Multifunction rack
* S&K berlaku

Periode Promo s/d tgl. 30 Juni 2016

Kunjungi toko kami :

TOKO HANDAL

- Depok | Jl. Margonda Raya No.43 (depan ITC Margonda), Depok | Telp. 021-7521123, 7521222
- Tangerang | Jl. Raya Serpong KM 03 No. 9 ABCD BSD City, Tangerang | Telp. 021-5389001, 5389003
- Bekasi | Jl. Boulevard Raya No. 11-12 Ruko Moscow Gading Serpong | Telp. 021-29001360
- Bekasi | Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Bekasi Timur Kota | Telp. 021-88346888, 081298389839

